

Pemilihan Kata Bahasa Indonesia bagi Masyarakat Tuter Bahasa Indonesia di Jayapura

Sukardi Gau, S.S., M. Hum.
Normawati, S.Pd.
Moh. Rosadi, S.S.
Siswanto, S.Pd.



Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia



Tidak Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia



Departemen Pendidikan Nasional
Pusat Bahasa
Balai Bahasa Jayapura

**Pemilihan Kata
Bahasa Indonesia
bagi Masyarakat Tutar Bahasa Indonesia
di Jayapura**

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

Sukardi Gau, S.S., M.Hum.
Normawati, S.Pd.
Moh. Rosadi, S.S.
Siswanto, S.Pd.



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA JAYAPURA**

Pemilihan Kata Bahasa Indonesia **bagi Masyarakat Tuter Bahasa Indonesia di Jayapura**

Hak Cipta pada Penulis
Cetakan pertama 2007

Penyunting

Supriyanto Widodo, S.S., M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak

Arif Prasetyo

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Diterbitkan oleh:

BALAI BAHASA JAYAPURA

Jalan Yoka, Waena, Distrik Heram, JAYAPURA 99358

Telepon/Faksimile: (0967) 574154

Pos-el (e-mail): bbhsjayapura@yahoo.co.id

Pencetak:

PD. TUNAS HARAPAN

ISBN : 978-979-17800-1-8

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi 499.218 PEM P	No. Induk : 492 Tgl. : 26/11-08 Ttd. : _____

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA JAYAPURA

Bahasa menjadi ciri identitas satu bangsa. Melalui bahasa orang dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat, dapat mengenali perilaku, dan dapat mengenali kepribadian masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, masalah kebahasaan tidak terlepas dari perkembangan kehidupan masyarakat pada lingkungannya. Di dalam masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan sebagai akibat adanya tatanan kehidupan dunia baru yang bercirikan keterbukaan melalui globalisasi dan teknologi informasi yang canggih. Gejala munculnya penggunaan bahasa asing di pertemuan-pertemuan resmi, di media elektronik, dan di media luar ruang menunjukkan perubahan perilaku masyarakat tersebut. Sementara itu, bahasa-bahasa daerah, sejak reformasi digulirkan tahun 1998 dan otonomi daerah diberlakukan, tidak memperoleh perhatian dari masyarakat ataupun dari pemerintah, terutama sejak adanya alih kewenangan urusan bahasa dan sastra daerah, dari kewenangan pemerintah pusat menjadi kewenangan pemerintah di daerah.

Keberadaan Balai/Kantor Bahasa di seluruh Indonesia ternyata turut memperkaya kegiatan penelitian di berbagai wilayah di Indonesia. Tenaga peneliti di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Bahasa, yakni Balai/Kantor Bahasa telah dan terus melakukan penelitian di wilayah kerja masing-masing di hampir setiap provinsi di Indonesia. Kegiatan penelitian ini pasti memperkaya bahan informasi tentang bahasa-bahasa di Indonesia.

Berkenaan dengan hal tersebut, Balai Bahasa Jayapura, telah melakukan beberapa penelitian. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh tenaga peneliti Balai Bahasa Jayapura, diseleksi beberapa hasil penelitian untuk diterbitkan pada tahun 2007 ini. Hasil penelitian yang terpilih (tiga penelitian) untuk diterbitkan adalah *Pemertahanan Bahasa Nafri* (penelitian tahun 2003), *Pemilihan Kata Bahasa Indonesia bagi Masyarakat Tutar Bahasa Indonesia di Jayapura* (penelitian tahun 2004), dan *Profil Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan Papua* (penelitian tahun 2005).

Balai Bahasa Jayapura, sebagai pusat informasi tentang bahasa di Indonesia, memandang bahwa penerbitan buku ini memiliki manfaat besar bagi upaya pengayaan sumber informasi tentang bahasa di Indonesia. Karya penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh segenap lapisan masyarakat di Indonesia, terutama mereka yang memiliki minat terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada para peneliti yang telah menuliskan hasil penelitiannya dalam buku ini. Semoga upaya ini memberi manfaat bagi langkah pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa di Indonesia.

Jayapura, Oktober 2007

Supriyanto Widodo

Kata Pengantar

Tim peneliti memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nyalah sehingga penelitian *Pemilihan Kata bagi Masyarakat Tutar Bahasa Indonesia di Jayapura* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian tentang pemilihan bahasa Indonesia di Papua belum banyak dilakukan orang. Oleh karena itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menambah gambaran pengetahuan tentang pemilihan bahasa Indonesia.

Pemilihan Kata bagi Masyarakat Tutar Bahasa Indonesia di Jayapura dapat selesai dengan baik berkat kerja keras teman-teman anggota Tim Peneliti. Para anggota Tim Peneliti itu adalah Sukardi Gau, S.S., M.Hum. (Ketua), Moh. Rosadi, S.S. (Anggota), Normawati, S.Pd. (Anggota), dan Siswanto, S.Pd. (Anggota).

Penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bantuan para responden dan para narasumber. Pada kesempatan ini, Tim Peneliti dengan tulus hati mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat Jayapura, terutama guru, dosen, mahasiswa, dan pemuka masyarakat/agama yang telah bersedia menjadi responden dan narasumber serta memberikan informasi yang sangat kami perlukan. Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik mereka.

Tim Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Balai Bahasa Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Peneliti untuk mengerjakan penelitian ini. Tidak lupa pula kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pengelola Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Papua, yang telah membantu kami dalam hal pembiayaan penelitian ini.

Kami menyadari penelitian ini masih banyak memiliki kelemahan dan kekurangan sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut dan menyeluruh. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan di masa datang.

Mudah-mudahan penelitian ini berguna bagi pemerhati bahasa Indonesia, setidak-tidaknya dapat melengkapi khazanah penelitian bahasa Indonesia.

Tim Peneliti

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa Jayapura	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah	2
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Tujuan	3
1.5 Relevansi Penelitian	3
1.6 Kerangka Acuan	4
1.6.1 Sinonim.....	4
1.6.2 Pemilihan Kata	6
1.7 Metodologi Penelitian	7
1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	7
1.7.2 Percontohan Penelitian.....	8
1.7.3 Analisis Data	9
1.8 Sumber Data	9
Bab II Gambaran Umum	11
2.1 Kota Jayapura	11
2.1.1 Geografis	11

2.1.2 Pemerintahan	12
2.1.3 Topografi	14
2.1.4 Kependudukan	14
2.1.5 Sosial Agama	15
2.2 Kabupaten Jayapura	16
2.2.1 Letak dan Batas	16
2.2.2 Pemerintahan	17
2.2.3 Kependudukan	19
2.2.4 Ketenagakerjaan	19
2.2.5 Agama	19
Bab III Pembahasan	21
3.1 Data Responden	21
3.1.1 Jenis Kelamin	21
3.1.2 Usia	22
3.1.3 Tingkat Pendidikan	22
3.1.4 Pekerjaan	23
3.2 Analisis	23
3.2.1 Pemilihan Kata <i>Tiap-tiap</i> dan <i>Masing-masing</i>	24
3.2.2 Pemilihan Kata <i>Pukul</i> dan <i>Jam</i>	26
3.2.3 Pemilihan Kata <i>Relawan</i> dan <i>Sukarelawan</i>	28
3.2.4 Pemilihan Kata <i>Juara</i> dan <i>Pemenang</i>	30
3.2.5 Pemilihan Kata <i>Esok lusa</i> dan <i>Besok lusa</i>	32
3.2.6 Pemilihan Kata <i>Pertandingan</i> dan <i>Perlombaan</i>	34

3.2.7 Pemilihan Kata <i>pada</i> dan <i>di</i>	36
3.2.8 Pemilihan Kata <i>Sudah</i> dan <i>Telah</i>	38
3.2.9 Pemilihan Kata <i>terhadap</i> dan <i>kepada</i>	40
3.2.10 Pemilihan Kata <i>Wasit</i> dan <i>Juri</i>	42
3.2.11 Pemilihan Kata <i>dan sebagainya</i> dan <i>dan lain-lain</i>	44
3.2.12 Pemilihan Kata <i>Dilaksanakan</i> dan <i>Dilaksanakan</i>	46
3.2.13 Pemilihan Kata <i>Paling lama</i> dan <i>Paling lambat</i> ..	48
3.2.14 Pemilihan Kata <i>Tidak bergeming</i> dan <i>Bergeming</i> ..	50
3.2.15 Pemilihan Kata <i>Sabuk pengaman</i> dan <i>Sabuk keselamatan</i> ...	52
3.2.16 Pemilihan Kata <i>Kurban</i> dan <i>Korban</i>	54
3.2.17 Pemilihan Kata <i>Suatu</i> dan <i>Sesuatu</i>	56
3.2.18 Pemilihan Kata <i>Pemimpin</i> dan <i>Pimpinan</i>	58
3.2.19 Pemilihan Kata <i>Kawan</i> dan <i>Rekan</i>	60
3.2.20 Pemilihan Kata <i>Rangking</i> dan <i>Peringkat</i>	62
3.2.21 Pemilihan Kata <i>Sekilas</i> dan <i>Sekejap</i>	64
3.2.22 Pemilihan ata <i>Nyaris</i> dan <i>Hampir</i>	66
3.2.23 Pemilihan Kata <i>Seluruh</i> dan <i>Semua</i>	68
3.2.24 Pemilihan Kata <i>Pandangan Umum</i> dan <i>Pandangan Umum</i> ..	70
3.2.25 Pemilihan Kata <i>Langganan</i> dan <i>Berlangganan</i>	72
3.2.26 Pemilihan Kata <i>Pemirsa</i> dan <i>Pirsawan</i>	74
3.2.27 Pemilihan Kata <i>Calon Jemaah Haji</i> dan <i>Jemaah Calon Haji</i> ..	76
3.2.28 Pemilihan Kata <i>Dipergunakan</i> dan <i>Digunakan</i> ..	78
3.2.29 Pemilihan Kata <i>Menyembuhkan</i> dan <i>Membasmi</i> ..	80

3.2.30 Pemilihan Kata <i>Tinggal Landas</i> dan <i>Lepas Landas</i> ...	82
3.3 Distribusi Ketepatan Pemilihan Kata Menurut Kelompok Responden	84
3.4 Distribusi Ketepatan Pemilihan Kata Berdasarkan Jenis Kata	85
Bab IV Kesimpulan dan Saran	89
4.1 Kesimpulan	89
4.2 Saran	90
Daftar Pustaka	91
Lampiran I: Daftar Pertanyaan	93
Lampiran II: Jawaban dan Alasan Responden	97

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1	Luas Perkiraan Kota Jayapura Menurut distrik 12
Tabel 2	Pembagian Wilayah Kota Jayapura 12
Tabel 3	Nama Desa/Kelurahan Menurut Distrik 13
Tabel 4	Kepadatan Penduduk Jayapura Menurut Distrik 14
Tabel 5	Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Menurut Jenis Pendidikan di Kota Jayapura 15
Tabel 6	Banyaknya Pemeluk Agama Dirinci Menurut Distrik 16
Tabel 7	Letak Geografis Kabupaten Jayapura 17
Tabel 8	Pembagian Wilayah Administratif 18
Tabel 9	Banyaknya Pemeluk Agama 20
Tabel 10	Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin 22
Tabel 11	Jumlah Responden Menurut Usia 22
Tabel 12	Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan 23
Tabel 13	Jumlah Responden Menurut Pekerjaan 23
Tabel 14	Pemilihan Kata <i>Tiap-tiap</i> dan <i>Masing-masing</i> 24
Tabel 15	Alasan Pemilihan Kata <i>Tiap-tiap</i> dan <i>Masing-masing</i> 25
Tabel 16	Pemilihan Kata <i>Pukul</i> dan <i>Jam</i> 26
Tabel 17	Alasan Pemilihan Kata <i>Pukul</i> dan <i>Jam</i> 27
Tabel 18	Pemilihan Kata <i>Relawan</i> dan <i>Sukarelawan</i> 28
Tabel 19	Alasan Pemilihan Kata <i>Relawan</i> dan <i>Sukarelawan</i> 29
Tabel 20	Pemilihan Kata <i>Juara</i> dan <i>Pemenang</i> 30

Tabel 21	Alasan Pemilihan Kata <i>Juara</i> dan <i>Pemenang</i>	31
Tabel 22	Pemilihan Kata <i>Esok lusa</i> dan <i>Besok lusa</i>	32
Tabel 23	Alasan Pemilihan Kata <i>Esok lusa</i> dan <i>Besok lusa</i>	33
Tabel 24	Pemilihan Kata <i>Pertandingan</i> dan <i>Perlombaan</i>	34
Tabel 25	Alasan Pemilihan Kata <i>Pertandingan</i> dan <i>Perlombaan</i>	35
Tabel 26	Pemilihan Kata <i>pada</i> dan <i>di</i>	36
Tabel 27	Alasan Pemilihan Kata <i>pada</i> dan <i>di</i>	37
Tabel 28	Pemilihan Kata <i>Sudah</i> dan <i>Telah</i>	38
Tabel 29	Alasan Pemilihan Kata <i>Sudah</i> dan <i>Telah</i>	39
Tabel 30	Pemilihan Kata <i>terhadap</i> dan <i>kepada</i>	40
Tabel 31	Alasan Pemilihan Kata <i>terhadap</i> dan <i>kepada</i>	41
Tabel 32	Pemilihan Kata <i>Wasit</i> dan <i>Juri</i>	42
Tabel 33	Alasan Pemilihan Kata <i>Wasit</i> dan <i>Juri</i>	43
Tabel 34	Pemilihan Kata <i>dan sebagainya</i> dan <i>dan lain-lain</i>	44
Tabel 35	Alasan Pemilihan Kata <i>dan sebagainya</i> dan <i>dan lain-lain</i> ..	45
Tabel 36	Pemilihan Kata <i>Dilaksanakan</i> dan <i>Dilangsungkan</i>	46
Tabel 37	Alasan Pemilihan Kata <i>Dilaksanakan</i> dan <i>Dilangsungkan</i>	47
Tabel 38	Pemilihan Kata <i>Paling lama</i> dan <i>Paling lambat</i>	48
Tabel 39	Alasan Pemilihan Kata <i>Paling lama</i> dan <i>Paling lambat</i>	49
Tabel 40	Pemilihan Kata <i>Tidak bergeming</i> dan <i>Bergeming</i>	50
Tabel 41	Alasan Pemilihan Kata <i>Tidak bergeming</i> dan <i>Bergeming</i>	51
Tabel 42	Pemilihan Kata <i>Sabuk pengaman</i> dan <i>Sabuk keselamatan</i>	52
Tabel 43	Alasan Pemilihan Kata <i>Sabuk pengaman</i> dan <i>Sabuk keselamatan</i> ...	53

Tabel 44	Pemilihan Kata <i>Kurban</i> dan <i>Korban</i>	54
Tabel 45	Alasan Pemilihan Kata <i>Kurban</i> dan <i>Korban</i>	55
Tabel 46	Pemilihan Kata <i>Suatu</i> dan <i>Sesuatu</i>	56
Tabel 47	Alasan Pemilihan Kata <i>Suatu</i> dan <i>Sesuatu</i>	57
Tabel 48	Pemilihan Kata <i>Pemimpin</i> dan <i>Pimpinan</i>	58
Tabel 49	Alasan Pemilihan Kata <i>Pemimpin</i> dan <i>Pimpinan</i>	59
Tabel 50	Pemilihan Kata <i>Kawan</i> dan <i>Rekan</i>	60
Tabel 51	Alasan Pemilihan Kata <i>Kawan</i> dan <i>Rekan</i>	61
Tabel 52	Pemilihan Kata <i>Rangking</i> dan <i>Peringkat</i>	62
Tabel 53	Alasan Pemilihan Kata <i>Rangking</i> dan <i>Peringkat</i>	63
Tabel 54	Pemilihan Kata <i>Sekilas</i> dan <i>Sekejap</i>	64
Tabel 55	Alasan Pemilihan Kata <i>Sekilas</i> dan <i>Sekejap</i>	65
Tabel 56	Pemilihan Kata <i>Nyaris</i> dan <i>Hampir</i>	66
Tabel 57	Alasan Pemilihan Kata <i>Nyaris</i> dan <i>Hampir</i>	67
Tabel 58	Pemilihan Kata <i>Seluruh</i> dan <i>Semua</i>	68
Tabel 59	Alasan Pemilihan Kata <i>Seluruh</i> dan <i>Semua</i>	69
Tabel 60	Pemilihan Kata <i>Pandangan umum</i> dan <i>Pemandangan umum</i>	70
Tabel 61	Alasan Pemilihan Kata <i>Pandangan umum</i> dan <i>Pemandangan umum</i> ..	71
Tabel 62	Pemilihan Kata <i>Langganan</i> dan <i>Berlangganan</i>	72
Tabel 63	Alasan Pemilihan Kata <i>Langganan</i> dan <i>Berlangganan</i>	73
Tabel 64	Pemilihan Kata <i>Pemirsa</i> dan <i>Pirsawan</i>	74
Tabel 65	Alasan Pemilihan Kata <i>Pemirsa</i> dan <i>Pirsawan</i>	75
Tabel 66	Pemilihan Kata <i>Calon Jemaah Haji</i> dan <i>Jemaah Calon Haji</i>	76

Tabel 67	Alasan Pemilihan Kata <i>Calon Jemaah Haji</i> dan <i>Jemaah Calon Haji</i>	77
Tabel 68	Pemilihan Kata <i>Dipergunakan</i> dan <i>Digunakan</i>	78
Tabel 69	Alasan Pemilihan Kata <i>Dipergunakan</i> dan <i>Digunakan</i>	79
Tabel 70	Pemilihan Kata <i>Menyembuhkan</i> dan <i>Membasmi</i>	80
Tabel 71	Alasan Pemilihan Kata <i>Menyembuhkan</i> dan <i>Membasmi</i>	81
Tabel 72	Pemilihan Kata <i>Tinggal Landas</i> dan <i>Lepas Landas</i>	82
Tabel 73	Alasan Pemilihan Kata <i>Tinggal Landas</i> dan <i>Lepas Landas</i>	83
Tabel 74	Ketepatan Pemilihan Kata Menurut Kelompok Responden ...	84
Tabel 75	Frekuensi Ketepatan Pemilihan Kata	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan komunikasi. Sebagai sarana komunikasi digunakan bahasa. Bahasa merupakan pelambang pengertian. Setiap anggota masyarakat yang terikat dalam komunikasi berusaha agar orang lain yang memahami gagasan yang dikemukakannya, sedangkan ia harus mampu memahami gagasan orang lain. Untuk melaksanakan kegiatan itu, diperlukan persyaratan tertentu. Sehubungan dengan itu, Moeliono (2001) berpendapat bahwa persyaratan yang dimaksud, antara lain, ia harus mampu menguasai sejumlah kosakata yang dimiliki oleh anggota masyarakat bahasanya dan mampu pula memakai kosakata itu dalam kalimat yang jelas dan efektif sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk menyampaikan gagasan itu kepada anggota masyarakat yang lain. Persyaratan lainnya adalah pemahaman bahwa ada perbedaan ragam bahasa yang berbentuk bahasa tulis dan bahasa lisan. Pemakaian kedua bentuk bahasa lisan ditandai oleh ciri kebahasaan tertentu, seperti tatabunyi, tatabentuk kata, tatakalamat, serta ciri nonkebahasaan, seperti tempat penggunaannya, lingkungan sosial pemakainya, serta pokok pembicaraannya.

Keraf (1996:87) berpendapat bahwa persoalan pendayagunaan kata pada dasarnya berkisar pada dua persoalan pokok, yaitu pertama, ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan, dan kedua, kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan kata.

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembaca. Oleh sebab itu, persoalan ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna atau kata dan kosakata seseorang. Kosakata yang karyanya akan memungkinkan pembicara atau penulis lebih bebas memilih kata yang dianggapnya paling tepat mewakili maksud atau gagasannya.

Selanjutnya Chaer (1990:85) berpendapat bahwa kalau dua buah kata yang bersinonim tidak memiliki makna yang persis sama, maka timbul pertanyaan: Yang sama apanya? Menurut teori Verhaar yang sama tentu adalah informasinya; padahal informasi ini bukan makna karena informasi bersifat ekstralingual. Atau kalau kita mengikuti teori analisis komponen yang sama adalah bagian atau unsur tertentu saja dari makna itu yang sama. Misalnya kata *mati* dan *meninggal*. Kata *mati* memiliki komponen makna (1) tidak bernyawa (2) dapat dikenakan terhadap apa saja (manusia, binatang, pohon, dan sebagainya). Sedangkan *meninggal* memiliki komponen makna (1) tidak bernyawa (2) hanya dikenakan pada manusia. Dengan demikian, kata *mati* dan *meninggal* hanya bersinonim pada komponen makna (1) tidak bernyawa. Oleh karena itu, jelas bagi kita kalau kata *Ali*, *kucing*, dan *pohon* bisa *mati*; tetapi *meninggal* hanya *Ali*. Sedangkan *kucing* dan *pohon* tidak dapat menggunakan kata *meninggal*.

Penelitian yang berkaitan dengan pemilihan kata bahasa Indonesia sebagai fokus kajian belum banyak dilakukan dalam rangka pemasyarakatan dan peningkatan mutu berbahasa Indonesia. Atas dasar itu, kami ingin mendeskripsikan seberapa jauh pemahaman dan sikap masyarakat tutur bahasa Indonesia di Jayapura, khususnya yang menyangkut kosakata yang bersinonim. Dalam hal ini, yang dimaksud kosakata bersinonim adalah kosakata yang memiliki makna yang sama atau yang mirip.

1.2 Masalah

Berbagai masalah yang sering dihadapi dalam kaitannya dengan pemakaian bahasa Indonesia, khususnya penutur bahasa Indonesia di Jayapura, dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Di antara kata-kata yang bersinonim itu, kosakata manakah yang sering digunakan oleh masyarakat di Jayapura?
- (2) Mengapa masyarakat menggunakan kosakata pilihannya itu?
- (3) Bagaimanakah pemahaman pilihan kata bahasa Indonesia masyarakat itu sudah memenuhi kaidah bahasa Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sikap dan pendapat penutur bahasa Indonesia di Jayapura terhadap pemakaian pilihan kata bahasa Indonesia. Selain itu, kosakata yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kosakata yang terdapat dalam *Buku Praktis Berbahasa Indonesia 1 Tahun 2003* dan *Buku Praktis Berbahasa Indonesia 2 Tahun 2003*, serta sumber data lain yang dianggap relevan. Oleh karena itu, kosakata yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 kosakata yang banyak digunakan oleh pemakai bahasa Indonesia. Di samping itu, pembatasan sampel penelitian ini juga untuk kemudahan dalam pengisian kuesioner dan penganalisisan.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan

- (1) untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan sah tentang kemampuan masyarakat tutur bahasa Indonesia di Jayapura terhadap pemilihan kata bahasa Indonesia;
- (2) mengetahui seberapa jauh sikap penutur bahasa Indonesia di Jayapura terhadap pemilihan kata bahasa Indonesia;
- (3) mengetahui jenis kosakata yang banyak digunakan oleh penutur bahasa Indonesia di Jayapura.

1.5 Relevansi Penelitian

Penelitian tentang pemahaman masyarakat tutur bahasa Indonesia di Jayapura terhadap pilihan kata bahasa Indonesia ini sangat relevan untuk pembinaan dan peningkatan mutu berbahasa Indonesia. Informasi tentang kualitas bahasa Indonesia terhadap masyarakat tutur bahasa Indonesia dapat dijadikan masukan bagi Pusat Bahasa untuk menentukan arah kebijakan bahasa di masa datang. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pengembangan bahasa dalam upaya peningkatan mutu bahasa Indonesia.

1.6 Kerangka Acuan

1.6.1 Sinonim

Kridalaksana (1984:179) dalam Sudiati *et al* (2003:3) mengatakan bahwa sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk yang lain. Selanjutnya, dijelaskan bahwa persamaan makna itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat. Sejalan dengan pernyataan itu, Verhaar (1982: 132) menyatakan bahwa sinonim itu adalah ungkapan (kata, frasa, atau kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan ungkapan yang lain.

Kata-kata (leksem) sebuah bahasa secara semantik berhubungan satu sama lain dan balikan saling menentukan ihwal maknanya. Sehubungan dengan itu Lyons dalam Alwi (1999:118) menegaskan bahwa dilihat dari sudut pandang semantik, struktur leksikal sebuah bahasa—dalam arti struktur vokabularinya—dapat dipandang sebagai sebuah jaringan relasi makna (*sense-relations*). Adanya relasi makna di antara leksem-leksem itu justru dapat berfungsi ikut menentukan makna sebuah leksem. Misalnya, seperangkat leksem: mati, meninggal, wafat, mangkat, dan mampus. Seperangkat leksem yang memiliki komponen makna utama yang bersesuaian secara umum merupakan leksem-leksem yang bersinonim. Namun, ternyata terdapat komponen makna lain yang membedakan. Leksem *mati* pada tidak semuanya dapat digantikan dengan leksem *meninggal*. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan komponen makna antara *mati* dengan *meninggal*, *wafat*, *mangkat*. Selanjutnya, Nida (1975:15) setidaknya mengidentifikasi adanya empat model atau cara berelasinya makna unit-unit leksikal sebuah bahasa: (1) inklusi, yang secara umum dikenal sebagai relasi makna yang bersifat hiponimik; (2) relasi kontigu; (3) relasi keberlawanan arti (*the oppositeness of meaning*); dan (4) tumpang-tindih atau *overlapping*, yang secara umum dikenal sebagai relasi sinonimik.

Sejumlah butir leksikal yang maknanya bertumpang tindih disebut sinonim (Nida, 1975:98). Namun, butir-butir leksikal itu tidak dapat dinyatakan memiliki makna yang identik, melainkan memiliki makna yang

bertumpang tindih. Hampir tidak terdapat dua butir leksikal atau lebih yang maknanya identik benar-benar (sering disebut sinonim absolut). Hal ini dapat dites bahwa butir-butir itu dapat saling menggantikan dalam keseluruhan kemungkinan konteksnya tanpa mengubah isi konseptualnya (Nida, 1975:17). Oleh karena itu, Nida lebih suka menyebut relasi makna yang demikian sebagai relasi bertumpang-tindih. Jadi, kata-kata: *mati, meninggal, wafat, mangkat, tewas* memiliki sejumlah komponen makna yang bersesuaian, tetapi sekaligus memperlihatkan perbedaan atau kontras pada komponen lainnya.

Secara teoritik Alwi (1999:122) berpendapat bahwa kesinoniman dapat terdapat pada tataran morfem, kata, frase, klausa, dan kalimat. Dalam lingkup semantik leksikal, kesinoniman itu dapat terdapat dalam lingkup: (1) nomina (*rumah, wisma, istana, tempat tinggal; istri, bini, permaisuri; murid, siswa, pelajar*), (2) verba (*datang, tiba, had; berdandan, berbusana, berhias; bertemu, berjumpa, bersua*), (3) adjektiva (*kuat, kokoh, perkasa, teguh, tegar; pandai, pintar, cendekia*); (4) pronomina persona (*aku, saya, hamba, beta, gue; kamu, engkau, kau, Anda, saudara*); (5) numeralia (*satu, eka, catur, empat*), (6) adverbial (*baru, sedang, tengah, lagi; sebentar, sejenak, sekejap, sekilas, sepiantas, selintas*), (7) konjungsi (*lalu, kemudian, lantas, karena, sebab, lantaran, gara-gara*), dan (7) preposisi (*di, pada; kepada, pada, terhadap; untuk, bagi, buat*).

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya gejala sinonimi itu juga ternyata bermacam-macam (lihat Edi Subroto, 1992:6—8). Di antaranya: (1) diadopsinya butir leksikal dari bahasa daerah tertentu atau dialek tertentu (*halus, mulus; daripada, ketimbang*); (2) adanya kata serapan dari bahasa asing (*iklan, adpertensi, reklame; karangan, artikel, paper, makalah*); (3) untuk memenuhi kebutuhan akan laras atau gaya bahasa tertentu (*rumah, wisma, istana, gubuk, tempat tinggal*); adanya kadar afektif tertentu (*bodoh, tolol, goblok*); (5) faktor kolokatif (*gagah, tampan, cantik, molek, ayu*). Betapa pun masih banyak segi-segi tertentu yang berkaitan dengan studi sinonimi yang harus didalami.

1.6.2 Pemilihan Kata

Menurut Kridalaksana (1993:44) diksi (diction) adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang-mengarang. Pendapat lain diungkapkan oleh Keraf (1996:24) bahwa, Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menentukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Selanjutnya Moeliono (2001) berpendapat bahwa pilihan kata merupakan komponen yang sangat penting dalam percakapan ataupun dalam karang-mengarang. Karangan dapat dianggap kurang baik jika pilihan katanya kurang cermat walaupun organisasi penyajiannya baik. Karena pilihan kata itu berkaitan dengan makna, tentu saja pilihan kata yang tepat akan memungkinkan orang dengan cepat memahami apa yang kita maksud. Oleh karena itu, kekurangtepatan dalam pilihan kata akan mengakibatkan karangan kurang berbobot. Pilihan kata yang tepat berkaitan pula dengan penguasaan kosakata seorang penulis. Kalau penguasaan kosakata seseorang kurang, akan terlihat dari hasil tulisannya. Oleh karena itu, pemilihan kata yang cermat itu harus berdasarkan tiga tolok ukur, yaitu (1) ketepatan, (2) kebenaran, dan (3) kelaziman. Kata yang tepat adalah kata yang dapat mengungkapkan gagasan atau makna secara tepat. Kata yang benar adalah kata yang diucapkan atau ditulis sesuai dengan bentuk yang benar. Kata yang lazim adalah kata yang biasa digunakan untuk mengungkapkan gagasan tertentu. Sehubungan dengan itu, kita harus dapat melihat penggunaan kata dalam sebuah karangan sudah tepat, sesuai, benar, dan lazim.

Berdasarkan konsep-konsep teoritis yang telah disebutkan di atas, tim peneliti akan berpedoman pada *Buku Praktis Berbahasa Indonesia 1 Tahun 2003* dan *Buku Praktis Berbahasa Indonesia 2 Tahun 2003* yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional sebagai sumber acuan penelitian ini, serta sumber data lain yang dianggap relevan. Memang kedua buku ini tergolong masih baru dalam bentuk buku yang sebelumnya merupakan rangkuman *Lembar Komunikasi* yang terbit tahun 1996-2002 dan telah disunting kembali oleh Pusat Bahasa, tetapi menurut penilaian tim kedua buku bermutu ini sangat perlu dan cocok untuk dijadikan bahan penelitian guna mengetahui pemahaman masyarakat tutur bahasa Indonesia mengenai pilihan kata bahasa Indonesia.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) metode dan teknik pengumpulan data, (2) percontoh penelitian, dan (3) analisis data. Ketiga metode itu akan diuraikan sebagai berikut.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan fakta yang ada dalam pemakaian bahasa. Dalam pelaksanaannya, metode ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan penyimpulan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner. Penggunaan instrumen itu dipandang lebih tepat karena data yang dijaring berupa pertanyaan responden tentang sikap dan pendapatnya terhadap kata-kata yang maknanya mirip yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

Instrumen yang berbentuk kuesioner dalam penelitian ini berisi pendapat dan pernyataan responden yang dibagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama berisi pertanyaan tentang identitas responden. Kelompok kedua berisi pernyataan responden terhadap sejumlah kosakata yang dipilih. Pernyataan ini digunakan untuk mengetahui tingkat

pemahaman masyarakat tutur bahasa Indonesia di Jayapura terhadap kosakata bersangkutan. Dalam kuesioner tersebut, antara lain, diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- (1) Dari dua kosakata yang ditanyakan kosakata mana yang dipilih responden?
- (2) Apa alasan responden memilih kosakata tersebut? (Apakah karena berdasarkan kaidah, sering mendengar kosakata itu, ragu-ragu atau masih sulit membedakan kosakata itu, atau karena alasan lain-lain).

1.7.2 Percontoh Penelitian

Populasi penelitian ini adalah masyarakat tutur bahasa Indonesia yang ada di Kota dan Kabupaten Jayapura. Pertimbangannya adalah bahwa masyarakat yang tinggal di kota dan kabupaten Jayapura sering dianggap sebagai acuan dalam berbagai segi kehidupan bagi masyarakat lain, khususnya di Provinsi Papua, termasuk dalam hal sikap dan penggunaan bahasanya. Sehubungan dengan hal itu, tim peneliti menentukan subjek penelitian ini dipilih berdasarkan metode *sampling acak proporsional*. Artinya, kami memilih responden secara proporsional (pemasyarakat bahasa) dan menentukan jumlah responden. Berdasarkan hal itu, masyarakat pemakai bahasa yang dijadikan responden adalah kelompok pemakai bahasa, seperti dosen, siswa/mahasiswa, penulis, wartawan dan redaktur media massa, tokoh masyarakat, tokoh agama serta kalangan birokrat, yang dianggap berperan dalam pemasyarakatan dan peningkatan mutu bahasa Indonesia. Responden itu kami bagi menjadi beberapa variabel. Klasifikasi variabel itu adalah sebagai berikut.

- a) Variabel Mahasiswa
- b) Variabel Dosen
- c) Variabel Penulis; Wartawan dan Redaksi (Koran dan Media Elektronik)
- d) Variabel Guru
- e) Tokoh Masyarakat; Tokoh Agama dan Tokoh Adat
- f) Birokrat

Selanjutnya, dari setiap variabel diambil 20 responden. Dengan demikian, responden yang diambil berjumlah 120 responden.

1.7.3 Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini, yaitu berupa jawaban responden, dianalisis secara kuantitatif setelah dilakukan pengklasifikasian data. Data yang berupa penilaian diskor sesuai dengan bobot nilai masing-masing. Skor yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan dan diolah secara statistik.

1.8 Sumber Data

Kosakata yang dipilih dan digunakan sebagai data dalam penelitian ini diambil dari *Buku Praktis Berbahasa Indonesia 1 Tahun 2003*, *Buku Praktis Berbahasa Indonesia 2 Tahun 2003*, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2003* yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa, serta data-data lain yang relevan.

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Jayapura

2.1.1 Geografis

Kota Jayapura dibentuk pada tanggal 21 September 1993 berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1993. Kota Jayapura merupakan daerah tingkat II kesepuluh di Provinsi Papua dan terletak di bagian utara Provinsi Papua pada koordinat :

- bagian barat	137 ^o 27'	bujur timur
- bagian timur	141 ^o 41'	bujur timur
- bagian utara	1 ^o 27'	lintang selatan
- bagian selatan	3 ^o 49'	lintang selatan

Batas-batas wilayah Kota Jayapura meliputi :

- sebelah utara berbatasan dengan Samudera Pasifik
- sebelah selatan berbatasan dengan Distrik Arso, Kabupaten Keerom
- sebelah timur berbatasan dengan Papua New Guinea
- sebelah barat berbatasan dengan Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura.

Kota Jayapura termasuk dalam kategori kota sedang yang jumlah penduduknya meningkat dengan pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan penduduk yang pesat di Kota Jayapura di samping karena adanya pertambahan penduduk alami, juga disebabkan oleh migrasi sebagai dampak lancarnya arus transportasi, baik laut maupun udara.

Luas wilayah Kota Jayapura adalah 940 km² atau 94 ha terdiri atas 4 distrik yang terbagi menjadi 20 kelurahan dan 11 desa. Luas Perkiraan Kota Jayapura Menurut Distrik, yaitu Abepura 201,3 km² (21,41%), Jayapura Selatan 61 km² (6,49%), Jayapura Utara 51 km² (5,43%), dan Muara Tami yang merupakan distrik terluas 626,7 km² (66,67%), dari total luas Kota Jayapura.

Tabel 1
Luas Perkiraan Kota Jayapura Menurut Distrik

Distrik	Luas Wilayah	Persentase
Abepura	201,3	21,41
Jayapura Selatan	61	6,49
Jayapura Utara	51	5,43
Muara Tami	626,7	66,67
Jumlah	940	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura

2.1.2 Pemerintahan

Kota Jayapura memiliki empat distrik, yaitu Distrik Abepura, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Jayapura Utara, dan Distrik Muara Tami. Jumlah kelurahan dan desa sebanyak 20 kelurahan dan 11 desa dengan perincian Distrik Abepura lima kelurahan dan empat desa, Jayapura Selatan enam kelurahan dan dua desa, Jayapura Utara tujuh kelurahan, dan Distrik Muara Tami terdiri atas dua kelurahan dan lima desa.

Tabel 2
Pembagian Wilayah Kota Jayapura

Distrik	Ibukota Distrik	Banyaknya	
		Kelurahan	Desa
Abepura	Asano	5	4
Jayapura Selatan	Entrop	6	2
Jayapura Utara	Tanjung Ria	7	-
Muara Tami	Skow Mabo	2	5
Jumlah		20	11

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura

Tabel 3
Nama Desa/Kelurahan dan Status Pemerintahan
Wilayah Kota Jayapura Menurut Distrik

Distrik	Nama Desa/Kelurahan	Status Pemerintahan
Abepura	Hedam	Kelurahan
	Asano	Kelurahan
	Waena	Kelurahan
	Nafri	Desa
	Yoka	Desa
	Engross	Desa
	Yabansai	Kelurahan
	Awiyo	Kelurahan
	Koya Koso	Desa
Jayapura Selatan	Numbay	Kelurahan
	Argapura	Kelurahan
	Ardipura	Kelurahan
	Entrop	Kelurahan
	Vim	Kelurahan
	Hamadi	Kelurahan
	Tobati	Desa
Tahima Soroma	Desa	
Jayapura Utara	Gurabesi	Kelurahan
	Bayangkara	Kelurahan
	Mandala	Kelurahan
	Trikora	Kelurahan
	Angkasapura	Kelurahan
	Imbi	Kelurahan
	Tanjung Ria	Kelurahan
Muara Tami	Skow Yambe	Desa
	Koya Barat	Kelurahan
	Koya Timur	Kelurahan
	Koya Tengah	Desa
	Holtekam	Desa
	Skow Mabo	Desa
	Skow Sae	Desa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura

2.1.3 Topografi

Kota Jayapura dilihat dari struktur geologi pada umumnya merupakan daerah yang berbukit, dataran tinggi, dan sedikit terdapat dataran yang luas. Topografi ini mempengaruhi lokasi permukiman, pusat pertokoan, dan pemerintahan. Lokasi perumahan tersebar di sekitar wilayah dan mengikuti jaringan jalan yang ada. Luas wilayah kota terbangun 136 km² dan hampir seluruh aktivitas pemerintahan, pendidikan, permukiman dan pelabuhan laut terpusat di Kota Jayapura yang mempunyai luas \pm 116 km². Kota Jayapura juga dialiri oleh sungai-sungai seperti Sungai Numbay, Sungai Anafri, Sungai Fatur, Sungai Baji Brenje, dan Sungai Mati.

2.1.4 Kependudukan

Penduduk Kota Jayapura berjumlah 191.414 jiwa yang terdiri atas 102.699 orang laki-laki dan 88.715 orang perempuan. Dari jumlah tersebut Distrik Jayapura Selatan merupakan Distrik dengan jumlah penduduk paling banyak. Jika dibandingkan dengan luas wilayahnya yang hanya 61 km², maka kepadatan penduduk mencapai 1.082 orang/km². Distrik Muara Tami yang mempunyai wilayah paling luas hanya berpenduduk 7.679 jiwa dengan kepadatan penduduk 12 orang/km².

Tabel 4
Kepadatan Penduduk Kota Jayapura Menurut Distrik

Distrik	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
Abepura	201,3	60.882	302
Jayapura Selatan	61	66.010	1.082
Jayapura Utara	51	56.843	1.035
Muara Tami	626,7	7.679	12
Jumlah	940	191.414	204

2.1.5 Sosial dan Agama

Jumlah sekolah dan guru di Kota Jayapura pada tahun 2002 sebanyak 182 sekolah dan 3.161 orang guru, mengalami kenaikan sebesar 35,25%. Namun, apabila dilihat perkembangan setiap jenjang pendidikan akan terlihat bahwa yang mengalami kenaikan adalah TK, SD, dan SMU yang bertambah 4 sekolah, 2 sekolah, dan 3 sekolah. Pada tahun 2002 jumlah guru TK sampai jenjang pendidikan menengah kejuruan mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2001. Jumlah guru TK mengalami kenaikan dari 149 orang menjadi 182, sedang guru SD dari 1.037 naik menjadi 1.219 orang. Guru SMP dari 459 menjadi 743 orang, guru SMA dari 388 menjadi 608, dan SM Kejuruan dari 304 menjadi 409 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Menurut Jenis Pendidikan
di Kota Jayapura

Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid
TK	36	182	3.186
SD	85	1.219	26.504
SLTP	33	743	10.903
SMU	21	608	7.160
SMK	7	409	4.998
Jumlah	182	3.161	52.751

Adapun jumlah pemeluk setiap agama di Kota Jayapura adalah sebagai berikut : Islam 76.143 orang, Kristen Protestan 84.775 orang, Kristen Katholik 22.642 orang, Hindu 1.785 orang, dan Budha 1.115 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Banyaknya Pemeluk Agama Dirinci Menurut Distrik

Distrik	Agama					Jumlah
	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	
Abepura	18.659	16.787	6.012	612	292	42.362
Jayapura Selatan	24.859	31.465	11.477	628	434	68.863
Jayapura Utara	26.305	28.302	4.927	467	383	60.384
Muara Tami	6.320	8.221	226	78	6	14.851
Jumlah	76.143	84.775	22.642	1.785	1.115	186.460

2.2 Kabupaten Jayapura

2.2.1 Letak dan Batas

Kabupaten Jayapura dengan luas 61.493 km², terletak di antara 137° 27' - 141° bujur timur dan 1° 27' - 3° 49' lintang selatan. Distrik Mambromo Hulu merupakan daerah terluas, yaitu 11.189 km² atau 18,20% dari total luas Kabupaten Jayapura, sedangkan Distrik Sentani Timur merupakan daerah terkecil, yaitu 0,12% dari total luas Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan hasil pencatatan Badan Meteorologi dan Geofisika Wilayah V Jayapura, suhu udara rata-rata pada tahun 2002 berkisar antara 21,51°C-34,4°C. Suhu terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 20,3°C yang diukur oleh stasiun Genyem dan tertinggi pada bulan Oktober juga, yaitu sebesar 36,2°C yang diukur oleh stasiun Sentani.

Sebagai daerah tropis, Kabupaten Jayapura memiliki kelembaban udara yang relatif sama dengan rata-rata kelembaban Papua pada umumnya, yaitu berkisar antara 77-90%. Curah hujan rata-rata 240 mm yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2001 yang tercatat 186 mm.

Rata-rata kecepatan angin yang tercatat di tiga stasiun Badan Meteorologi dan Geofisika tahun 2002 sebesar 0,5-0,8 knot yang jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2001 yang tercatat sebesar 2,0-2,5 knot.

Kabupaten Jayapura terletak pada bagian barat $137^{\circ} 27'$ bujur timur, bagian timur 141° bujur timur, bagian utara $1^{\circ} 27'$ lintang selatan, bagian selatan $3^{\circ} 49'$ lintang selatan. Kabupaten Jayapura sebelah utara berbatasan dengan Lautan Pasifik, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jayawijaya, sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua New Guinea, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Yapen Waropen dan Kabupaten Paniai.

Tabel 7
Letak Geografis

A. Letak Geografis Kabupaten Jayapura		
Bagian barat	$137^{\circ} 27'$	bujur timur
Bagian timur	141°	bujur timur
Bagian utara	$1^{\circ} 27'$	lintang selatan
Bagian selatan	$3^{\circ} 49'$	lintang selatan
B. Batas Wilayah Kabupaten Jayapura		
Sebelah Utara	Samudera Pasifik	
Sebelah Selatan	Kabupaten Jayawijaya	
Sebelah Timur	Negara Papua New Guinea	
Sebelah Barat	Kabupaten Yapen Waropen dan Kabupaten Paniai	
C. Jarak terjauh		
Jarak terjauh dari barat ke timur 336 km		
Jarak terjauh dari utara ke selatan 140 km		

2.2.2 Pemerintahan

Kabupaten Jayapura terdiri atas 24 distrik, 219 desa dan enam kelurahan. Dari 24 distrik tersebut, Distrik Arso dengan ibukotanya Arso Kota memiliki desa paling banyak, yaitu 19. Distrik Pantai Barat yang beribukota Arbais memiliki 17 desa. Distrik Nimboran dengan ibukotanya Genyem Kota memiliki 15 desa dan satu kelurahan. Distrik Unurum Guay yang beribukota Guay dan Distrik Senggi yang beribukota Senggi merupakan

distrik yang memiliki desa paling sedikit, yaitu empat desa. Berikut tabel Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Jayapura.

Tabel 8
Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Jayapura

Distrik	Ibukota Distrik	Jumlah Desa/Kelurahan	
		Desa	Kelurahan
Mamberamo Hilir	Trimunis	7	-
Mamberamo Tengah	Kasanoweja	6	-
Mamberamo Hulu	Dabra	10	-
Pantai Barat	Arbais	17	-
Sarmi	Sarmi	10	1
Tor Atas	Samanente	5	-
Pantai Timur	Betaf	9	-
Unurum Guay	Guay	4	-
Kaureh	Lapua	11	-
Senggi	Senggi	4	-
Web	Amgotro	6	-
Waris	Banda	6	-
Arso	Arso Kota	19	-
Skanto	Skanto	6	-
Kemtuk Gresi	Sawoi	9	-
Kemtuk	Sekori	10	-
Nimboran	Genyem Kota	15	1
Nimbokrang	Benyom Jaya I	7	-
Bonggo	Armopa	8	-
Demta	Demta	12	-
Depapre	Waiya	11	-
Sentani	Sentani Kota	11	4
Sentani Barat	Doyo Lama	10	-
Sentani Timur	Nolokna	6	-
Jumlah		219	6

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura

2.2.3 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Jayapura berjumlah 184.609 jiwa. Angka jumlah penduduk Kabupaten Jayapura hasil proyeksi setelah pemekaran kabupaten tercatat 100.853 jiwa yang terdiri atas 53.854 orang laki-laki dan 46.999 orang perempuan. Distribusi kepadatan penduduk Kabupaten Jayapura adalah 2,28 per km². Kabupaten Jayapura terdiri atas 225 desa/kelurahan/UPT/kampung. Jumlah rumah tangga 35.928 dan jumlah penduduk per rumah tangga 3,9. Angka ini dapat saja berubah karena perpindahan penduduk, kematian, dan kelahiran.

Sejak masuknya program transmigrasi terlihat transmigran asal Jawa dan NTT dapat membentuk suatu komposisi penduduk yang semakin heterogen. Sebagai contoh jumlah penduduk di Distrik Bonggo sekarang mencapai 7.897 orang.

2.2.4 Ketenagakerjaan

Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Jayapura tercatat sebanyak 1.846 orang, 115 di antaranya merupakan PNS pusat yang diperbantukan.

Jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan pada tahun 2002 semakin meningkat, yaitu 3.722 orang laki-laki dan 3.722 orang perempuan. Hal ini mengindikasikan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Jayapura. Pada tahun 2002 lowongan kerja yang terdaftar di Kantor Tenaga Kerja hanya untuk 355 orang tenaga kerja yang tidak sebanding dengan tenaga kerja yang belum ditempatkan yang berjumlah 7.444 orang pencari kerja.

Rata-rata pertumbuhan kebutuhan fisik minimum pekerja di Kabupaten Jayapura sebesar 690.745, angka terendah terjadi pada bulan Januari sampai dengan Maret sebesar 511.391 dan angka tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 812.000.

2.2.5 Agama

Pemeluk agama Kristen Protestan merupakan yang terbesar mencapai 56,83% dari total penduduk Kabupaten Jayapura. Selanjutnya, pemeluk agama Islam sebesar 29,64%, pemeluk agama Katholik sebesar 13,14% dan pemeluk agama lainnya sebesar 0,3%.

Tabel 9
Banyaknya Pemeluk Agama Menurut Golongan Agama dan Distrik

Distrik	Agama				
	Protestan	Katholik	Islam	Hindu	Budha
Sentani	12.089	3.586	14.440	-	6
Sentani Timur	6.375	1.024	835	-	-
Sentani Barat	6.537	1.536	1.368	2	-
Depapre	4.081	261	86	-	-
Demta	4.562	57	358	-	-
Nimboran	3.800	193	4.212	100	20
Nimbokrang	3.025	150	2.604	20	10
Kemtuk Gresi	4.480	44	34	-	-
Kemtuk	2.733	19	60	-	-
Arso	5.343	4.322	10.193	113	-
Skanto	1.259	3.014	8.700	375	1
Waris	65	2.368	30	-	-
Senggi	2.017	178	29	-	-
Web	196	4.417	87	-	-
Unurum Guay	1.581	197	59	-	-
Kaureh	5.147	1.187	6.105	22	23
Bonggo	6.848	312	2.156	-	-
Sarmi	6.081	343	1.008	5	2
Pantai Timur	5.496	92	43	-	-
Tor Atas	2.981	22	19	-	-
Pantai Barat	3.634	91	144	-	-
Mamberamo Hilir	3.541	16	372	-	-
Mamberamo Tengah	3.789	41	81	-	-
Mamberamo Hulu	6.099	60	42	-	-
Jumlah	101.759	23.520	53.065	637	62

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura

BAB III PEMBAHASAN

Pada penelitian ini disebarkan 120 eksemplar daftar pertanyaan kepada responden yang terdiri atas kelompok mahasiswa, dosen, redaktur/wartawan, guru, tokoh masyarakat (tokoh agama dan tokoh adat), dan birokrat yang dijadikan percontoh penelitian. Daftar pertanyaan tersebut seluruhnya kembali.

Melalui 120 daftar pertanyaan yang disebarkan, diperoleh data seperti yang diharapkan oleh peneliti. Data tersebut meliputi pemilihan kata yang dianggap tepat oleh responden dan alasan responden memilih kata tersebut. Data tersebut diperoleh melalui daftar pertanyaan yang berupa pilihan ganda. Berikut ini akan disajikan hasil pemerolehan data dan pengolahan data yang peneliti lakukan.

3.1 Data Responden

Penelitian tentang pemilihan kata bahasa Indonesia ini melibatkan berbagai kalangan untuk dijadikan responden. Agar penelitian ini mencakup berbagai komponen, responden yang dipilih pun diusahakan dapat mewakili seluruh pemakai bahasa Indonesia di Kota dan Kabupaten Jayapura.

Pemilihan responden tidak hanya berdasarkan keberagaman profesi, tetapi juga kelompok umur dan jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

3.1.1 Jenis Kelamin

Penelitian ini berhasil mendapatkan 120 responden. Berdasarkan jenis kelamin, didapat angka sebagai berikut. Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 71 orang (59,17%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 49 orang (40,83%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Reponden	Persentase
Laki-laki	71	59,17
Perempuan	49	40,83
Jumlah	120	100

3.1.2 Usia

Penelitian ini berhasil mendapatkan 120 responden. Berdasarkan usia, didapat angka sebagai berikut. Responden kelompok umur 18—25 tahun sebanyak 27 orang (22,50%), kelompok umur 26—40 tahun sebanyak 60 orang (50,00%), kelompok umur 41—60 tahun sebanyak 33 orang (27,50%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11
Jumlah Responden Menurut Usia

Usia	Reponden	Persentase
18—25 tahun	27	22,50
26—40 tahun	60	50,00
41—60 tahun	33	27,50
61 tahun ke atas	-	-
Jumlah	120	100

3.1.3 Tingkat Pendidikan

Penelitian ini berhasil mendapatkan 120 responden. Berdasarkan tingkat pendidikan, didapat angka sebagai berikut. Responden berpendidikan sampai SLTA berjumlah 26 orang (21,67%), yang berpendidikan D1/D2/D3 berjumlah 6 orang (05,00%), yang berpendidikan sarjana S1 berjumlah 74 orang (61,67%), dan yang berpendidikan S2/S3 berjumlah 14 orang (11,66%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12
Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Reponden	Persentase
SLTA	26	21,67
D1/D2/D3	6	05,00
Sarjana S1	74	61,67
Sarjana S2/S3	14	11,66
Jumlah	120	100

3.1.4 Pekerjaan

Penelitian ini berhasil mendapatkan 120 responden. Berdasarkan pekerjaan atau profesi, didapat angka sebagai berikut. Responden yang belum bekerja berjumlah 22 orang (18,33%), yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 75 orang (62,50%), yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 21 orang (17,50%), dan lain-lain berjumlah 2 orang (01,67%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13
Jumlah Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Reponden	Persentase
Belum Bekerja	22	18,33
Pegawai Negeri Sipil	75	62,50
Pegawai Swasta	21	17,50
Lain-lain	2	01,67
Jumlah	120	100

3.2 Analisis

Pada bagian ini akan diuraikan jumlah responden yang memilih kata yang tepat dan tidak tepat dan persentasenya serta alasan mengapa mereka memilih kata itu. Dari tabel yang disajikan pada setiap kata yang bersinonim itu yang dijadikan data, dapat diketahui secara jelas seberapa besar kata itu

dipakai oleh masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

3.2.1 Pemilihan Kata *Tiap-tiap* dan *Masing-masing*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemilihan kata *tiap-tiap* dan *masing-masing* diketahui bahwa dari 120 responden, 15 responden (12,49%) memilih kata *tiap-tiap* secara tepat, sedangkan 105 (87,51%) memilih kata *masing-masing* secara tidak tepat. Dari temuan ini dapat dikemukakan bahwa masyarakat pemakai bahasa lebih banyak memilih kata, yang menurut kaidah, tidak tepat. Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 14
Pemilihan Kata *Tiap-tiap* dan *Masing-masing*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	2	1,66	18	15
2	Dosen	5	4,17	15	12,50
3	Redaktur/Wartawan	2	1,66	18	15
4	Guru	-	-	20	16,67
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	6	5	14	11,67
6	Birokrat	-	-	20	16,67
Jumlah		15	12,49	105	87,51

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi (F) pemilihan kata responden terhadap pemilihan kata *tiap-tiap* dan *masing-masing*. Dalam tabel tersebut sebanyak 15 responden (12,51%) memilih kata *tiap-tiap* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 2 responden (1,66%), dosen 5 responden (4,17%), redaktur/wartawan 2 responden (1,66%), guru 0 responden (0%), tokoh agama/tokoh masyarakat 6 responden (5%), dan birokrat 0 responden (0%).

Adapun responden yang memilih kata *masing-masing* secara tidak tepat sebanyak 105 responden (87,01%), yang terdiri atas mahasiswa 18 responden (15%), dosen 15 responden (12,50%), redaktur/wartawan 18 responden (15%), guru 20 responden (16,67%), tokoh agama/tokoh masyarakat 14 responden (11,7%), dan birokrat 20 responden (16,67%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden yang memilih kata *masing-masing* secara tidak tepat lebih besar daripada responden yang memilih kata *tiap-tiap* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15
Alasan Pemilihan Kata *Tiap-tiap* dan *Masing-masing*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Tiap-tiap		Masing-masing	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	11	9,16	71	59,17
2	Sering didengar dan dipakai	4	3,33	29	24,17
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	-	-	5	4,17
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		15	12,49	105	87,51

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 responden yang memilih kata *tiap-tiap* berdasarkan kaidah sebanyak 11 responden (9,16%), sering mendengar dan memakai kata itu 4 responden (3,33%), sedangkan alasan ragu-ragu dan alasan lain-lain tidak ditemukan. Adapun yang memilih secara tidak tepat terdapat 105 responden (87,51%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 71 responden (59,17%), sering mendengar dan memakai itu 29 responden (24,17%), dan ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 5 responden (4,17%).

3.2..2 Pemilihan Kata *Pukul* dan *Jam*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *pukul* dan *jam* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *pukul* secara tepat sebanyak 95 responden (79,17%) dan yang memilih kata *jam* secara tidak tepat sebanyak 25 responden (20,83%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 16
Pemilihan Kata *Pukul* dan *Jam*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	17	14,66	3	2,50
2	Dosen	15	12,50	5	4,16
3	Redaktur/Wartawan	14	11,66	7	5,83
4	Guru	18	15	2	1,66
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	17	14,16	3	2,50
6	Birokrat	15	12,50	5	4,16
Jumlah		95	79,17	25	20,83

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi (F) pemilihan kata responden. Dalam tabel tersebut sebanyak 95 responden (79,17%) memilih kata *pukul* secara tepat, yang terdiri atas, mahasiswa 17 responden (14,66%), dosen 15 responden (12,50%), redaktur/wartawan 14 responden (11,66%), guru 18 responden (15%), tokoh agama/tokoh masyarakat 17 responden (14,66%), dan birokrat 15 responden (12,50%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *jam* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 25 responden (20,83%), yang terdiri atas redaktur/wartawan 7 responden (5,83%), dosen dan birokrat masing-masing 5 responden (4,16%), mahasiswa dan tokoh agama/tokoh masyarakat masing-masing 3 responden (2,50%), dan guru 2 responden (1,33%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden yang memilih kata *pukul* secara tepat lebih besar daripada responden yang memilih kata *jam* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17
Alasan Pemilihan Kata *Pukul* dan *Jam*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Pukul		Jam	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	69	57,50	13	10,83
2	Sering didengar dan dipakai	26	21,67	11	9,17
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	-	-	1	0,83
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		95	79,17	25	20,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memilih kata *pukul* yang berdasarkan kaidah sebanyak 69 responden (57,50%), sering mendengar dan memakai kata itu 26 responden (21,67%), sedangkan alasan lainnya tidak ditemukan. Adapun yang memilih secara tidak tepat terdapat 25 responden (20,83%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 13 responden (10,83%), sering mendengar dan memakai itu 11 responden (9,17%), dan ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 1 responden (0,83%), alasan lain-lain tidak ditemukan

3.2.3 Pemilihan Kata *Relawan* dan *Sukarelawan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *relawan* dan *sukarelawan* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *sukarelawan* secara tepat sebanyak 52 responden (43,32%) dan yang memilih kata *relawan* secara tidak tepat sebanyak 68 responden (56,68%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 18
Pemilihan Kata *Relawan* dan *Sukarelawan*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	13	10,83	7	5,83
2	Dosen	4	3,33	16	13,33
3	Redaktur/Wartawan	3	2,50	17	14,18
4	Guru	13	10,83	7	5,83
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	10	8,33	10	8,33
6	Birokrat	9	7,50	11	9,18
Jumlah		52	43,32	68	56,68

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi (F) pemilihan kata responden. Dalam tabel tersebut sebanyak 52 responden (43,32%) memilih kata *sukarelawan* secara tepat, yang terdiri atas guru 13 responden (10,83%), mahasiswa 13 responden (10,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 10 responden (8,33%), dosen 4 responden (3,33%), birokrat 9 responden (7,50%), dan redaktur/wartawan 3 responden (2,50%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *relawan* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 68 responden (56,68%), yang terdiri atas mahasiswa 7 responden (5,83%), dosen 16 responden (13,33%), redaktur/wartawan 17 responden (14,18%), guru 7 responden (5,83%), dan tokoh agama/tokoh masyarakat 10 responden (8,33%), dan birokrat 11 responden (9,18%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden yang memilih kata *relawan* secara tidak tepat lebih besar daripada responden yang memilih kata *sukarelawan* secara tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19
Alasan Pemilihan Kata *Relawan* dan *Sukarelawan*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Sukarelawan		Relawan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	32	26,68	40	33,33
2	Sering didengar dan dipakai	16	13,33	25	20,83
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	4	3,33	3	2,50
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		52	43,34	68	56,66

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memilih kata *pukul* berdasarkan kaidah sebanyak 32 responden (26,68%), sering mendengar dan memakai kata itu 16 responden (13,33%), ragu-ragu/sulit membedakan 4 responden (3,33%), sedangkan alasan lainnya tidak ditemukan. Adapun yang memilih secara tidak tepat terdapat 68 responden (56,66%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 40 responden (33,33%), sering mendengar dan memakai kata itu 25 responden (20,83%), dan ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 3 responden (2,50%).

3.2.4 Pemilihan Kata *Juara* dan *Pemenang*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemilihan kata *juara* dan *pemenang* diketahui bahwa dari 120 responden, 119 responden (99,17%) memilih kata *juara* secara tepat dan hanya 1 responden (87,01%) memilih kata *pemenang* secara tidak tepat. Dari temuan ini dapat dikemukakan bahwa masyarakat pemakai bahasa lebih banyak memilih kata, yang menurut kaidah, tepat. Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 20
Pemilihan Kata *Juara* dan *Pemenang*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	20	16,67	-	-
2	Dosen	20	16,67	-	-
3	Redaktur/Wartawan	20	16,67	-	-
4	Guru	20	16,67	-	-
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	20	16,67	-	-
6	Birokrat	19	15,83	1	0,83
Jumlah		119	99,17	1	0,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 119 responden (99,17%) memilih kata *juara* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 20 responden (16,67%), dosen 20 responden (16,67%), redaktur/wartawan 20 responden (16,67%), guru 20 responden (16,67%), tokoh agama/tokoh masyarakat 20 responden (16,67%), dan birokrat 19 responden (15,83%). Adapun responden yang memilih kata *pemenang* secara tidak tepat adalah 1 responden dari kalangan birokrat (0,83%).

Dari pengamatan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden telah memilih kata *juara* secara tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21
Alasan Pemilihan Kata *Juara* dan *Pemenang*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Juara		Pemenang	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	90	75	1	0,83
2	Sering didengar dan dipakai	27	22,50	-	-
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	2	1,67	-	-
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		119	99,17	1	0,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 119 responden yang memilih kata *juara* berdasarkan kaidah sebanyak 90 responden (75,00%), sering mendengar dan memakai kata itu 27 responden (22,50%), ragu-ragu/sulit membedakan 2 responden (1,67%). Adapun yang memilih secara tidak tepat hanya 1 responden (0,83%) berdasarkan kaidah bahasa Indonesia.

3.2.5 Pemilihan Kata *Esok lusa* dan *Besok lusa*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *esok lusa* dan *besok lusa* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *esok lusa* secara tepat sebanyak 46 responden (38,34%) dan yang memilih kata *besok lusa* secara tidak tepat sebanyak 84 responden (61,66%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 22
Pemilihan Kata *Esok lusa* dan *Besok lusa*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	5	4,17	15	12,50
2	Dosen	8	6,67	12	10
3	Redaktur/Wartawan	10	8,33	10	8,33
4	Guru	7	5,83	13	10,83
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	8	6,67	12	10
6	Birokrat	8	6,67	12	10
Jumlah		46	38,34	84	61,66

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 46 responden (38,34%) memilih kata *esok lusa* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 5 responden (4,17%), dosen 8 responden (6,67%), redaktur/wartawan 10 responden (8,33%), guru 7 responden (10,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 8 responden (6,67%), dan birokrat 8 responden (6,67%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *besok lusa* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 84 responden (61,66%), yang terdiri atas mahasiswa 15 responden (12,50%), dosen 12 responden (10%), redaktur/wartawan 10 responden (8,33%), guru 13 responden (10,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 12 responden (10%), dan birokrat 12 responden (10%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *besok lusa* secara tidak tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *esok lusa* secara tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23
Alasan Pemilihan Kata *Esok lusa* dan *Besok lusa*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Esok Lusa		Besok Lusa	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	24	20	58	48,33
2	Sering didengar dan dipakai	18	15	22	18,33
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	3	2,50	3	2,50
4	Lain-lain	1	0,83	1	0,83
Jumlah		46	38,33	84	61,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memilih kata *esok lusa* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 24 responden (20%), sering mendengar dan memakai kata itu 18 responden (15%), ragu-ragu 3 responden (2,50%), dan alasan lain-lain hanya 1 responden (0,83%). Adapun yang memilih kata *besok lusa* secara tidak tepat terdapat 84 responden (61,67%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 58 responden (48,33%), sering mendengar dan memakai kata itu 22 responden (18,33%), ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 3 responden (2,50%), dan alasan lain-lain 1 responden (0,83%).

3.2.6 Pemilihan Kata *Pertandingan* dan *Perlombaan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *pertandingan* dan *perlombaan* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *perlombaan* secara tepat sebanyak 119 responden (99,17%) dan yang memilih kata *pertandingan* secara tidak tepat sebanyak 1 responden (0,83%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 24
Pemilihan Kata *Pertandingan* dan *Perlombaan*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	20	16,67	-	-
2	Dosen	19	15,83	1	0,83
3	Redaktur/Wartawan	20	16,67	-	-
4	Guru	20	16,67	-	-
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	20	16,67	-	-
6	Birokrat	20	16,67	-	-
Jumlah		119	99,17	1	0,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 119 responden (99,17%) memilih kata *perlombaan* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 20 responden (16,67%), dosen 19 responden (15,83%), redaktur/wartawan 20 responden (16,67%), guru 20 responden (16,67%), tokoh agama/tokoh masyarakat 20 responden (16,67%), dan birokrat 20 responden (16,67%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *pertandingan* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 1 responden (0,83%), yaitu oleh dosen.

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *perlombaan* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *pertandingan* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 25
Alasan Pemilihan Kata *Pertandingan* dan *Perlombaan*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Perlombaan		Pertandingan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	90	75,0	1	0,83
2	Sering didengar dan dipakai	28	23,34	-	-
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	1	0,83	-	-
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		119	99,17	1	0,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 119 responden yang memilih kata *perlombaan* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 90 responden (75,0%), sering mendengar dan memakai kata itu 28 responden (23,34%), dan ragu-ragu 1 responden (0,83%). Adapun yang memilih kata *pertandingan* secara tidak tepat terdapat 1 responden (0,83%), dengan alasan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

3.2.7 Pemilihan Kata *pada* dan *di*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *pada* dan *di* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *di* secara tepat sebanyak 87 responden (72,50%) dan yang memilih kata *pada* secara tidak tepat sebanyak 33 responden (27,50%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 26
Pemilihan Kata *pada* dan *di*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	11	9,67	9	7,50
2	Dosen	15	12,50	5	4,17
3	Redaktur/Wartawan	18	15	2	1,66
4	Guru	16	13,33	4	3,33
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	15	12,50	5	4,17
6	Birokrat	12	10	8	6,67
Jumlah		87	72,50	33	27,50

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 87 responden (72,50%) memilih kata *di* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 11 responden (9,17%), dosen 15 responden (12,50%), redaktur/wartawan 18 responden (15%), guru 16 responden (13,33%), tokoh agama/tokoh masyarakat 15 responden (12,50%), dan birokrat 12 responden (10%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *pada* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 33 responden (27,500%), yang terdiri atas mahasiswa 9 responden (7,50%), dosen 5 responden (4,17%), redaktur/wartawan 2 responden (1,66%), guru 4 responden (3,33%), tokoh agama/tokoh masyarakat 5 responden (4,17%), dan birokrat 8 responden (6,67%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *di* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *pada* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 27
Alasan Pemilihan Kata *pada* dan *di*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		di		pada	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	62	51,67	15	12,50
2	Sering didengar dan dipakai	23	19,16	14	11,67
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	2	1,67	4	3,33
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		87	72,50	33	27,50

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 87 responden yang memilih kata *di* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 62 responden (51,67%), sering mendengar dan memakai kata itu 23 responden (19,16%), dan ragu-ragu 2 responden (1,67%). Adapun yang memilih kata *pada* secara tidak tepat terdapat 83 responden (27,50%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 15 responden (12,50%), sering mendengar dan memakai itu 14 responden (11,67%), dan ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 2 responden (1,67%).

3.2.8 Pemilihan Kata *Sudah* dan *Telah*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *sudah* dan *telah* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *sudah* secara tepat sebanyak 117 responden (97,50%) dan yang memilih kata *telah* secara tidak tepat sebanyak 3 responden (2,50%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 28
Pemilihan Kata *Sudah* dan *Telah*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	20	16,67	-	-
2	Dosen	19	15,83	1	0,83
3	Redaktur/Wartawan	20	16,67	-	-
4	Guru	19	15,83	1	0,83
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	20	16,67	-	-
6	Birokrat	19	15,83	1	0,83
Jumlah		117	97,50	3	2,50

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 117 responden (97,50%) memilih kata *sudah* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 20 responden (16,67%), dosen 19 responden (15,83%), redaktur/wartawan 20 responden (16,67%), guru 19 responden (15,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 20 responden (16,67%), dan birokrat 19 responden (15,83%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *telah* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 3 responden (2,50%), yang terdiri atas dosen 1 responden (0,83%), guru 1 responden (0,83%), dan birokrat 1 responden (0,83%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *sudah* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *telah* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 29
Alasan Pemilihan Kata *Sudah* dan *Telah*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Sudah		Telah	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	86	71,67	2	1,67
2	Sering didengar dan dipakai	27	22,50	1	0,83
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	4	3,33	-	-
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		117	97,50	3	2,50

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 117 responden yang memilih kata *sudah* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 86 responden (71,67%), sering mendengar dan memakai kata itu 27 responden (22,50%), dan ragu-ragu 4 responden (3,33%). Adapun yang memilih kata *telah* secara tidak tepat terdapat 3 responden (2,50%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 2 responden (1,67%), dan sering mendengar dan memakai kata itu 1 responden (0,83%).

3.2.9 Pemilihan Kata *terhadap* dan *kepada*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *terhadap* dan *kepada* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *terhadap* secara tepat sebanyak 106 responden (88,34%) dan yang memilih kata *kepada* secara tidak tepat sebanyak 14 responden (11,66%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 30
Pemilihan Kata *terhadap* dan *kepada*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	19	15,83	1	0,83
2	Dosen	17	14,17	3	2,50
3	Redaktur/Wartawan	17	14,17	3	2,50
4	Guru	19	15,83	1	0,83
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	17	14,17	3	2,50
6	Birokrat	17	14,17	3	2,50
Jumlah		106	88,34	14	11,66

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 106 responden (88,34%) memilih kata *terhadap* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 19 responden (15,83%), dosen 17 responden (14,17%), redaktur/wartawan 17 responden (14,17%), guru 19 responden (15,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 17 responden (14,17%), dan birokrat 17 responden (14,17%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *kepada* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 14 responden (11,66%), yang terdiri atas mahasiswa 1 responden (0,83%), dosen 3 responden (2,50%), redaktur/wartawan 3

responden (2,50%), guru 1 responden (0,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 3 responden (2,50%), dan birokrat 3 responden (2,50%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *terhadap* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *kepada* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 31
Alasan Pemilihan Kata *terhadap* dan *kepada*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Sudah		Telah	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	77	64,18	9	7,50
2	Sering didengar dan dipakai	22	18,33	4	3,33
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	7	5,83	1	0,83
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		106	88,34	14	11,66

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 106 responden yang memilih kata *terhadap* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 77 responden (64,18%), sering mendengar dan memakai kata itu 22 responden (18,33%), dan ragu-ragu 7 responden (5,83%). Adapun yang memilih kata *kepada* secara tidak tepat terdapat 14 responden (11,66%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 9 responden (7,50%), sering mendengar dan memakai kata itu 4 responden (3,33%), dan ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 1 responden (0,83%).

3.2.10 Pemilihan Kata *Wasit* dan *Juri*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *wasit* dan *juri* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *juri* secara tepat sebanyak 117 responden (97,50%) dan yang memilih kata *wasit* secara tidak tepat sebanyak 3 responden (2,50%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 32
Pemilihan Kata *Wasit* dan *Juri*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	20	16,67	-	-
2	Dosen	19	15,83	1	0,83
3	Redaktur/Wartawan	19	15,83	1	0,83
4	Guru	19	15,83	1	0,83
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	20	16,67	-	-
6	Birokrat	20	16,67	-	-
Jumlah		117	97,50	3	2,50

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 117 responden (97,50%) memilih kata *juri* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 20 responden (16,67%), dosen 19 responden (15,83%), redaktur/wartawan 19 responden (15,83%), guru 19 responden (15,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 20 responden (16,67%), dan birokrat 20 responden (16,67%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *wasit* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 3 responden (2,50%), yang terdiri atas dosen 1 responden (0,83%), redaktur/wartawan 1 responden (0,83%), dan guru 1 responden (0,83%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *juri* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *wasit* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 33
Alasan Pemilihan Kata *Juri* dan *Wasit*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Juri		Wasit	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	82	68,33	2	1,67
2	Sering didengar dan dipakai	29	24,17	-	-
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	6	5	1	0,83
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		117	97,50	3	2,50

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 117 responden yang memilih kata *juri* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 82 responden (68,33%), sering mendengar dan memakai kata itu 29 responden (24,17%), dan ragu-ragu 6 responden (5,00%). Adapun yang memilih kata *wasit* secara tidak tepat terdapat 3 responden (2,50%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 2 responden (1,67%) dan ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 1 responden (0,83%).

3.2.11 Pemilihan Kata *dan sebagainya* dan *dan lain-lain*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *dan sebagainya* dan *dan lain-lain* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *dan sebagainya* secara tepat sebanyak 41 responden (34,17%) dan yang memilih kata *dan lain-lain* secara tidak tepat sebanyak 79 responden (65,83%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 34
Pemilihan Kata *Dan sebagainya* dan *Dan lain-lain*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	8	6,67	12	10
2	Dosen	8	6,67	12	10
3	Redaktur/Wartawan	8	6,67	12	10
4	Guru	7	5,83	13	10,83
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	7	5,83	13	10,83
6	Birokrat	3	2,50	17	14,17
Jumlah		41	34,17	79	65,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 41 responden (34,17%) memilih kata *dan sebagainya* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 8 responden (6,67%), dosen 8 responden (6,67%), redaktur/wartawan 8 responden (6,67%), guru 7 responden (5,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 7 responden (5,83%), dan birokrat 7 responden (5,83%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *dan lain-lain* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 79 responden (65,83%), yang terdiri atas mahasiswa 12 responden (10%), dosen 12 responden (10%), redaktur/wartawan 12

responden (10%), guru 13 responden (10,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 13 responden (10,83%), dan birokrat 17 responden (14,17%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *dan lain-lain* secara tidak tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *dan sebagainya* secara tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 35
Alasan Pemilihan Kata *dan sebagainya* dan *dan lain-lain*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Dan sebagainya		Dan lain-lain	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	24	20	36	30
2	Sering didengar dan dipakai	13	10,84	29	24,16
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	4	3,33	12	10
4	Lain-lain	-	-	2	1,67
Jumlah		41	34,17	79	65,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memilih kata *dan sebagainya* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 24 responden (20%), sering mendengar dan memakai kata itu 13 responden (10,84%), dan ragu-ragu 4 responden (3,33%). Adapun yang memilih kata *dan lain-lain* secara tidak tepat terdapat 79 responden (65,83%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 36 responden (30%), sering mendengar dan memakai kata itu 29 responden (24,16%), ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 12 responden (10%), dan lain-lain 2 responden (1,67%).

3.2.12 Pemilihan Kata *Dilaksanakan* dan *Dilangsungkan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *dilaksanakan* dan *dilangsungkan* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *dilaksanakan* secara tepat sebanyak 110 responden (91,66%) dan yang memilih kata *dilangsungkan* secara tidak tepat sebanyak 10 responden (8,34%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 36
Pemilihan Kata *Dilaksanakan* dan *Dilangsungkan*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	19	15,83	1	0,83
2	Dosen	20	16,67	-	-
3	Redaktur/Wartawan	18	15	2	1,67
4	Guru	18	15	2	1,67
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	18	15	2	1,67
6	Birokrat	17	14,16	3	2,50
Jumlah		110	91,66	10	8,34

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 110 responden (91,66%) memilih kata *dilaksanakan* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 19 responden (15,83%), dosen 20 responden (16,67%), redaktur/wartawan 18 responden (15%), guru 18 responden (15%), tokoh agama/tokoh masyarakat 18 responden (15%), dan birokrat 17 responden (14,16%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *dilangsungkan* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 10 responden (8,34%), yang terdiri atas mahasiswa 1 responden (0,83%), redaktur/wartawan 2 responden (1,67%), guru 2 responden (1,67%), tokoh agama/tokoh masyarakat 2 responden (1,67%), dan birokrat 3 responden (2,50%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *dilaksanakan* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *dilangsungkan* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 37
Alasan Pemilihan Kata *Dilaksanakan* dan *Dilangsungkan*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Dilaksanakan		Dilangsungkan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	74	61,67	5	4,17
2	Sering didengar dan dipakai	28	23,33	5	4,17
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	7	5,83	-	-
4	Lain-lain	1	0,83	-	-
Jumlah		110	91,66	10	8,34

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 110 responden yang memilih kata *dilaksanakan* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 74 responden (61,67%), sering mendengar dan memakai kata itu 28 responden (23,33%), ragu-ragu 7 responden (5,83%), dan alasan lain-lain 1 responden (0,83%). Adapun yang memilih kata *dilangsungkan* secara tidak tepat terdapat 10 responden (8,34%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 5 responden (4,17%) dan sering mendengar dan memakai kata itu 5 responden (4,17%).

3.2.13 Pemilihan Kata *Paling lama* dan *Paling lambat*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *paling lama* dan *paling lambat* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *paling lambat* secara tepat sebanyak 88 responden (73,33%) dan yang memilih kata *paling lama* secara tidak tepat sebanyak 32 responden (26,67%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 38
Pemilihan Kata *Paling lama* dan *Paling lambat*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	16	13,33	4	3,33
2	Dosen	13	10,83	7	5,83
3	Redaktur/Wartawan	14	11,67	6	5
4	Guru	12	10	8	6,67
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	15	12,50	5	4,17
6	Birokrat	18	15	2	1,67
Jumlah		88	73,33	32	26,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 88 responden (73,33%) memilih kata *paling lambat* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 16 responden (13,33%), dosen 13 responden (10,83%), redaktur/wartawan 14 responden (11,67%), guru 12 responden (10%), tokoh agama/tokoh masyarakat 15 responden (12,50%), dan birokrat 18 responden (15%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *paling lama* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 32 responden (26,67%), yang terdiri atas mahasiswa 4 responden (3,33%), dosen 7 responden (5,83%), redaktur/wartawan 6 responden (5%),

guru 8 responden (6,67%), tokoh agama/tokoh masyarakat 5 responden (4,17%), dan birokrat 2 responden (1,67%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *paling lambat* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *paling lama* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 39
Alasan Pemilihan Kata *Paling lambat* dan *Paling lama*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Paling Lambat		Paling lama	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	47	39,17	17	14,17
2	Sering didengar dan dipakai	36	30	9	7,50
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	5	4,16	6	5
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		88	73,33	32	26,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 88 responden yang memilih kata *paling lambat* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 47 responden (39,17%), sering mendengar dan memakai kata itu 36 responden (30%), dan ragu-ragu/sulit membedakan 5 responden (4,16%). Adapun yang memilih kata *paling lama* secara tidak tepat terdapat 32 responden (26,67%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 17 responden (14,17%), sering mendengar dan memakai kata itu 9 responden (7,50%), dan ragu-ragu/sulit membedakan 6 responden (5%).

3.2.14 Pemilihan Kata *Tidak bergeming* dan *Bergeming*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *tidak bergeming* dan *bergeming* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *bergeming* secara tepat sebanyak 46 responden (38,33%) dan yang memilih kata *tidak bergeming* secara tidak tepat sebanyak 74 responden (61,67%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 40
Pemilihan Kata *Tidak bergeming* dan *Bergeming*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	10	8,33	10	8,33
2	Dosen	1	0,83	19	15,83
3	Redaktur/Wartawan	6	5	14	11,67
4	Guru	8	6,67	12	10
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	9	7,50	11	9,17
6	Birokrat	12	10	8	6,67
Jumlah		46	38,33	74	61,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 46 responden (38,33%) memilih kata *bergeming* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 10 responden (8,33%), dosen 1 responden (0,83%), redaktur/wartawan 6 responden (5%), guru 8 responden (6,67%), tokoh agama/tokoh masyarakat 9 responden (7,50%), dan birokrat 12 responden (10%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *tidak bergeming* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 74 responden (61,67%), yang terdiri atas mahasiswa 10 responden (8,33%), dosen 19 responden (15,83%), redaktur/wartawan 14 responden (11,67%), guru 12

responden (10%), tokoh agama/tokoh masyarakat 11 responden (9,17%), dan birokrat 8 responden (6,67%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *tidak bergeming* secara tidak tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *bergeming* secara tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 41
Alasan Pemilihan Kata *Bergeming* dan *Tidak bergeming*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Bergeming		Tidak bergeming	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	25	20,83	41	34,17
2	Sering didengar dan dipakai	16	13,33	27	22,50
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	2	1,67	5	4,17
4	Lain-lain	3	2,50	1	0,83
Jumlah		46	38,33	74	61,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memilih kata *bergeming* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 25 responden (20,83%), sering mendengar dan memakai kata itu 16 responden (13,33%), ragu-ragu/sulit membedakan 2 responden (1,67%), dan alasan lain-lain 3 responden (2,50%). Adapun yang memilih kata *tidak bergeming* secara tidak tepat terdapat 74 responden (61,67%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 41 responden (34,17%), sering mendengar dan memakai kata itu 27 responden (22,50%), ragu-ragu/sulit membedakan 5 responden (4,17%), dan alasan lain-lain 1 responden (0,83%).

3.2.15 Pemilihan Kata *Sabuk pengaman* dan *Sabuk keselamatan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *sabuk pengaman* dan *sabuk keselamatan* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *sabuk pengaman* secara tepat sebanyak 112 responden (93,34%) dan yang memilih kata *sabuk keselamatan* secara tidak tepat sebanyak 8 responden (6,66%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 42
Pemilihan Kata *Sabuk Pengaman* dan *Sabuk Keselamatan*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	20	16,67	-	-
2	Dosen	19	15,83	1	0,83
3	Redaktur/Wartawan	16	13,33	4	3,33
4	Guru	19	15,83	1	0,83
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	18	15	2	1,67
6	Birokrat	20	16,67	-	-
Jumlah		112	93,34	8	6,66

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 112 responden (93,34%) memilih kata *sabuk pengaman* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 20 responden (16,67%), dosen 19 responden (15,83%), redaktur/wartawan 16 responden (13,33%), guru 19 responden (15,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 18 responden (15%), dan birokrat 20 responden (16,67%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *sabuk keselamatan* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 8 responden (6,66%), yang terdiri atas dosen 1 responden (0,83%), redaktur/wartawan 4 responden (3,33%), guru 1

responden (0,83%) dan tokoh agama/tokoh masyarakat 2 responden (1,67%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *sabuk pengaman* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *sabuk keselamatan* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 43
Alasan Pemilihan Kata *Sabuk Pengaman* dan *Sabuk Keselamatan*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Sabuk Pengaman		Sabuk Keselamatan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	68	56,67	6	5
2	Sering didengar dan dipakai	44	36,67	2	1,66
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	-	-	-	-
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		112	93,34	8	6,66

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 112 responden yang memilih kata *sabuk pengaman* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 68 responden (56,67%) dan sering mendengar dan memakai kata itu 44 responden (36,67%). Adapun yang memilih kata *sabuk keselamatan* secara tidak tepat terdapat 8 responden (6,66%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 6 responden (5%) dan sering mendengar dan memakai kata itu 2 responden (1,66%).

3.2.16 Pemilihan Kata *Kurban* dan *Korban*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *kurban* dan *korban* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *kurban* secara tepat sebanyak 108 responden (90,0%) dan yang memilih kata *korban* secara tidak tepat sebanyak 12 responden (10%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 44
Pemilihan Kata *Kurban* dan *Korban*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	19	15,83	1	0,83
2	Dosen	17	14,18	3	2,50
3	Redaktur/Wartawan	16	13,33	4	3,33
4	Guru	18	15	2	1,68
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	19	15,83	1	0,83
6	Birokrat	19	15,83	1	0,83
Jumlah		108	90	12	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 108 responden (90,0%) memilih kata *kurban* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 19 responden (15,83%), dosen 17 responden (14,18%), redaktur/wartawan 16 responden (13,33%), guru 18 responden (15%), tokoh agama/tokoh masyarakat 19 responden (15,83%), dan birokrat 19 responden (15,83%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *korban* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 12 responden (10%), yang terdiri atas mahasiswa 1 responden (0,83%), dosen 3 responden (2,50%), redaktur/wartawan 4 responden (3,33%), guru 2

responden (1,68%), tokoh agama/tokoh masyarakat 1 responden (0,83%), dan birokrat 1 responden (0,83%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *kurban* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *korban* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 45
Alasan Pemilihan Kata *Kurban* dan *Korban*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Kurban		Korban	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	73	60,83	10	8,33
2	Sering didengar dan dipakai	35	29,17	2	1,67
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	-	-	-	-
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		108	90	12	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 108 responden yang memilih kata *kurban* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 73 responden (60,83%) sering mendengar dan memakai kata itu 35 responden (29,17%). Adapun yang memilih kata *korban* secara tidak tepat terdapat 12 responden (10%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 10 responden (8,33%) dan sering mendengar dan memakai kata itu 2 responden (1,67%).

3.2.17 Pemilihan Kata *Suatu* dan *Sesuatu*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *suatu* dan *sesuatu* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *suatu* secara tepat sebanyak 71 responden (59,17%) dan yang memilih kata *sesuatu* secara tidak tepat sebanyak 49 responden (40,83%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 46
Pemilihan Kata *Suatu* dan *Sesuatu*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	14	11,67	6	5
2	Dosen	18	15	2	1,67
3	Redaktur/Wartawan	10	8,33	10	8,33
4	Guru	9	15	11	9,17
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	13	15,83	7	5,83
6	Birokrat	7	15,83	13	10,83
Jumlah		71	59,17	49	40,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 71 responden (59,17%) memilih kata *suatu* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 14 responden (11,67%), dosen 18 responden (15%), redaktur/wartawan 10 responden (8,33%), guru 9 responden (7,50%), tokoh agama/tokoh masyarakat 13 responden (10,83%), dan birokrat 7 responden (5,83%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *sesuatu* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 49 responden (40,83%), yang terdiri atas mahasiswa 6 responden (5%), dosen 2 responden (1,67%), redaktur/wartawan 10 responden

(8,33%), guru 11 responden (9,17%), tokoh agama/tokoh masyarakat 7 responden (5,83%), dan birokrat 13 responden (10,83%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *suatu* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *sesuatu* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelas, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 47
Alasan Pemilihan Kata *Suatu* dan *Sesuatu*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Suatu		Sesuatu	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	50	41,67	26	21,67
2	Sering didengar dan dipakai	19	15,83	19	15,83
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	2	1,67	3	2,50
4	Lain-lain	-	-	1	0,83
Jumlah		71	59,17	49	40,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 108 responden yang memilih kata *suatu* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 50 responden (41,67%), sering mendengar dan memakai kata itu 19 responden (15,83%), dan ragu-ragu/sulit membedakan 2 responden (1,67%). Adapun yang memilih kata *sesuatu* secara tidak tepat terdapat 49 responden (40,83%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 26 responden (21,67%), sering mendengar dan memakai kata itu 19 responden (15,83%), ragu-ragu/sulit membedakan 3 responden (2,50%), dan lain-lain 1 responden (0,83%).

3.2.18 Pemilihan Kata *Pemimpin* dan *Pimpinan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *pemimpin* dan *pimpinan* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *pimpinan* secara tepat sebanyak 18 responden (15%) dan yang memilih kata *pemimpin* secara tidak tepat sebanyak 102 responden (85%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 48
Pemilihan Kata *Pemimpin* dan *Pimpinan*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	1	0,83	19	15,83
2	Dosen	5	4,17	15	12,50
3	Redaktur/Wartawan	4	3,33	16	13,33
4	Guru	2	1,67	18	15
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	4	3,33	16	13,33
6	Birokrat	2	1,67	18	15
Jumlah		18	15	102	85

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 18 responden (15%) memilih kata *pimpinan* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 1 responden (0,83%), dosen 5 responden (4,17%), redaktur/wartawan 4 responden (3,33%), guru 2 responden (1,67%), tokoh agama/tokoh masyarakat 4 responden (3,33%), dan birokrat 2 responden (1,67%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *pemimpin* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 102 responden (85%), yang terdiri atas mahasiswa 19 responden (15,83%), dosen 15 responden (12,50%), redaktur/wartawan 16 responden (13,33%), guru

18 responden (15%), tokoh agama/tokoh masyarakat 16 responden (13,33%), dan birokrat 18 responden (15%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *pemimpin* secara tidak tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *pimpinan* secara tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 49
Alasan Pemilihan Kata *Pemimpin* dan *Pimpinan*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Pemimpin		Pimpinan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	8	6,67	67	55,83
2	Sering didengar dan dipakai	7	5,83	31	25,83
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	3	2,50	4	3,33
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		18	15	102	85

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 responden yang memilih kata *pimpinan* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 8 responden (6,67%), sering mendengar dan memakai kata itu 7 responden (5,83%), dan ragu-ragu/ sulit membedakan 3 responden (2,50%). Adapun yang memilih kata *pemimpin* secara tidak tepat terdapat 102 responden (85%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 67 responden (55,83%), sering mendengar dan memakai kata itu 31 responden (25,83%), dan ragu-ragu/sulit membedakan 4 responden (3,33%).

3.2.19 Pemilihan Kata *Kawan* dan *Rekan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *kawan* dan *rekan* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *kawan* secara tepat sebanyak 114 responden (95%) dan yang memilih kata *rekan* secara tidak tepat sebanyak 6 responden (5%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 50
Pemilihan Kata *Kawan* dan *Rekan*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	19	15,83	1	0,83
2	Dosen	18	15	2	1,67
3	Redaktur/Wartawan	20	16,67	-	-
4	Guru	19	15,83	1	0,83
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	18	15	2	1,67
6	Birokrat	20	16,67	-	-
Jumlah		114	95	6	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 114 responden (95%) memilih kata *kawan* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 19 responden (15,83%), dosen 18 responden (15%), redaktur/wartawan 20 responden (16,67%), guru 19 responden (15,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat 18 responden (15%), dan birokrat 20 responden (16,67%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *rekan* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 6 responden (5%), yang terdiri atas mahasiswa 1 responden (0,83%), dosen 2 responden (1,67%), guru 1 responden (0,83%), dan tokoh agama/tokoh masyarakat 2 responden (1,67%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *kawan* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *rekan* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 51
Alasan Pemilihan Kata *Kawan* dan *Rekan*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Kawan		Rekan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	53	44,17	3	2,50
2	Sering didengar dan dipakai	53	44,17	2	1,67
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	6	5	1	0,83
4	Lain-lain	2	1,66	-	-
Jumlah		114	95	6	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 114 responden yang memilih kata *kawan* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 53 responden (44,17%), sering mendengar dan memakai kata itu 53 responden (44,17%), ragu-ragu/ sulit membedakan 6 responden (5%), dan alasan lain-lain 2 responden (1,66%). Adapun yang memilih kata *rekan* secara tidak tepat terdapat 6 responden (5%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 3 responden (2,50%), sering mendengar dan memakai kata itu 2 responden (1,67%), dan ragu-ragu/sulit membedakan 1 responden 0,83%.

3.2.20 Pemilihan Kata *Rangking* dan *Peringkat*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *rangking* dan *peringkat* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *peringkat* secara tepat sebanyak 90 responden (75,0%) dan yang memilih kata *rangking* secara tidak tepat sebanyak 30 responden (25%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 52
Pemilihan Kata *Rangking* dan *Peringkat*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	17	14,17	3	2,50
2	Dosen	10	8,33	10	8,33
3	Redaktur/Wartawan	12	10	8	6,67
4	Guru	18	15	2	1,67
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	17	14,17	3	2,50
6	Birokrat	16	13,33	4	3,33
Jumlah		90	75	30	25

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 90 responden (75,0%) memilih kata *peringkat* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 17 responden (14,17%), dosen 10 responden (8,33%), redaktur/wartawan 12 responden (10%), guru 18 responden (15%), tokoh agama/tokoh masyarakat 17 responden (14,17%), dan birokrat 16 responden (13,33%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *rangking* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 30 responden (25%), yang terdiri atas mahasiswa 3 responden (2,50%), dosen 10 responden (8,33%), redaktur/wartawan 8 responden

(6,67%), guru 2 responden (1,67%), tokoh agama/tokoh masyarakat 3 responden (2,50%), dan birokrat 4 responden (3,33%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *peringkat* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *rangking* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 53
Alasan Pemilihan Kata *Peringkat* dan *Rangking*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Peringkat		Rangking	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	61	50,83	15	12,50
2	Sering didengar dan dipakai	24	20	15	12,50
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	5	4,17	-	-
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		90	75	30	25

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 90 responden yang memilih kata *peringkat* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 61 responden (50,83%), sering mendengar dan memakai kata itu 24 responden (20%), dan ragu-ragu/ sulit membedakan 5 responden (4,17%). Adapun yang memilih kata *rangking* secara tidak tepat terdapat 30 responden (25%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 15 responden (12,50%), dan sering mendengar dan memakai kata itu 15 responden (12,50%).

3.2.21 Pemilihan Kata *Sekilas* dan *Sekejap*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *sekilas* dan *sekejap* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *sekilas* secara tepat sebanyak 108 responden (88,33%) dan yang memilih kata *sekejap* secara tidak tepat sebanyak 14 responden (11,67%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 54
Pemilihan Kata *Sekilas* dan *Sekejap*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	16	13,33	4	3,33
2	Dosen	17	14,17	3	2,50
3	Redaktur/Wartawan	20	16,67	-	-
4	Guru	16	13,33	4	3,33
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	18	15	2	1,68
6	Birokrat	19	15,83	1	0,83
Jumlah		106	88,33	14	11,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 106 responden (88,33%) memilih kata *sekilas* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 16 responden (13,33%), dosen 17 responden (14,17%), redaktur/wartawan 20 responden (16,67%), guru 16 responden (13,33%), tokoh agama/tokoh masyarakat 18 responden (15%), dan birokrat 19 responden (15,83%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *sekejap* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 14 responden (11,67%), yang terdiri atas mahasiswa 4 responden (3,33%), dosen 3 responden (2,50%), redaktur/wartawan 0 responden (0%),

guru 4 responden (3,33%), tokoh agama/tokoh masyarakat 2 responden (1,68%), dan birokrat 1 responden (0,83%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *sekilas* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *sekejap* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 55
Alasan Pemilihan Kata *Sekilas* dan *Sekejap*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Sekilas		Sekejap	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	72	60	12	10
2	Sering didengar dan dipakai	28	23,33	2	1,67
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	6	5	-	-
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		106	88,33	14	11,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memilih kata *sekilas* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 72 responden (60%), sering mendengar dan memakai kata itu 28 responden (23,33%), ragu-ragu/sulit membedakan 6 responden (5%), dan alasan lain-lain hanya 0 responden (0%). Adapun yang memilih kata *sekejap* secara tidak tepat terdapat 14 responden (11,67%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 12 responden (10%), sering mendengar dan memakai itu 2 responden (1,67%), ragu-ragu/sulit membedakan, dan alasan lain-lain masing-masing 0 responden (0%).

3.2.22 Pemilihan Kata *Nyaris* dan *Hampir*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *nyaris* dan *hampir* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *nyaris* secara tepat sebanyak 92 responden (76,67%) dan yang memilih kata *hampir* secara tidak tepat sebanyak 28 responden (23,33%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 56
Pemilihan Kata *Nyaris* dan *Hampir*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	18	15	2	1,67
2	Dosen	11	9,17	9	7,50
3	Redaktur/Wartawan	14	11,67	6	5
4	Guru	16	13,33	4	3,33
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	17	14,17	3	2,50
6	Birokrat	16	13,33	4	3,33
Jumlah		92	76,67	28	23,33

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 92 responden (76,67%) memilih kata *nyaris* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 18 responden (15%), dosen 11 responden (9,17%), redaktur/wartawan 14 responden (11,67%), guru 16 responden (13,33%), tokoh agama/tokoh masyarakat 17 responden (14,17%), dan birokrat 16 responden (13,33%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *hampir* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 28 responden (23,33%), yang terdiri atas mahasiswa 2 responden (1,67%), dosen 9 responden (7,50%), redaktur/wartawan 6 responden (5%),

guru 4 responden (3,33%), tokoh agama/tokoh masyarakat 3 responden (2,50%), dan birokrat 4 responden (3,33%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *nyaris* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *hampir* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 57
Alasan Pemilihan Kata *Nyaris* dan *Hampir*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Nyaris		Hampir	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	45	37,50	12	10
2	Sering didengar dan dipakai	41	34,17	12	10
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	3	2,50	4	4
4	Lain-lain	3	2,50	-	-
Jumlah		92	76,67	28	23,33

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memilih kata *nyaris* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 45 responden (37,50%), sering mendengar dan memakai kata itu 41 responden (34,17%), ragu-ragu/sulit membedakan 3 responden (2,50%), dan alasan lain-lain hanya 3 responden (2,50%). Adapun yang memilih kata *hampir* secara tidak tepat terdapat 28 responden (23,33%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 12 responden (10%), sering mendengar dan memakai itu 12 responden (10%), ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 4 responden (4%), dan alasan lain-lain 0 responden (0%).

3.2.23 Pemilihan Kata *Seluruh* dan *Semua*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *seluruh* dan *semua* dapat diketahui bahwa semua responden memilih kata *seluruh* secara tepat, yakni sebanyak 120 responden (100%) dan yang memilih kata *semua* secara tidak tepat tidak ada (0%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 58
Pemilihan Kata *Seluruh* dan *Semua*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	20	16,67	-	-
2	Dosen	20	16,67	-	-
3	Redaktur/Wartawan	20	16,67	-	-
4	Guru	20	16,67	-	-
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	20	16,67	-	-
6	Birokrat	20	16,67	-	-
Jumlah		120	100	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata, semua responden (100%) memilih kata *seluruh* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa, dosen, redaktur/wartawan, guru, tokoh agama/tokoh masyarakat, dan birokrat masing-masing 20 responden (16,67%. Sebaliknya, pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada yang memilih *semua* secara tidak tepat.

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa semua responden memilih kata *seluruh* secara tepat dibandingkan dengan responden yang memilih kata *semua* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 59
Alasan Pemilihan Kata *Seluruh* dan *Semua*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Seluruh		Semua	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	98	81,66	-	-
2	Sering didengar dan dipakai	18	15	-	-
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	2	1,67	-	-
4	Lain-lain	2	1,67	-	-
Jumlah		120	100	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 120 responden yang memilih kata *seluruh* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 98 responden (81,66%), sering mendengar dan memakai kata itu 18 responden (15%), ragu-ragu/sulit membedakan, dan alasan lain-lain masing-masing hanya 3 responden (1,67%). Adapun yang memilih kata *semua* secara tidak tepat tidak ada responden (0%).

3.2.24 Pemilihan Kata *Pandangan Umum* dan *Pemandangan Umum*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *pandangan umum* dan *pemandangan umum* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *pandangan umum* secara tepat sebanyak 108 responden (90,0%) dan yang memilih kata *pemandangan umum* secara tidak tepat sebanyak 12 responden (10%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 60
Pemilihan Kata *Pandangan Umum* dan *Pemandangan Umum*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	20	16,67	-	-
2	Dosen	19	15,83	1	0,83
3	Redaktur/Wartawan	14	11,67	6	5
4	Guru	19	15,83	1	0,83
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	18	15	2	1,67
6	Birokrat	18	15	2	1,67
Jumlah		108	90	12	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 108 responden (90,0%) memilih kata *pandangan umum* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 20 responden (16,67%), dosen 19 responden (15,83%), redaktur/wartawan 14 responden (11,67%), guru 19 responden (15,83%), tokoh agama/tokoh masyarakat dan birokrat masing-masing 18 responden (15%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *pemandangan umum* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 12 responden (10%), yang terdiri atas mahasiswa 0 responden (0%), dosen 1 responden (0,83%), redaktur/wartawan 6

responden (5%), guru 1 responden (0,833%), dan tokoh agama/tokoh masyarakat dan birokrat masing-masing 2 responden (1,67%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *padangan umum* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *pemandangan umum* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 61

Alasan Pemilihan Kata *Pandangan Umum* dan *Pemandangan Umum*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Pandangan Umum		Pemandangan Umum	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	77	64,17	2	1,67
2	Sering didengar dan dipakai	28	23,33	10	8,33
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	3	2,50	-	-
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		108	90	12	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 108 responden yang memilih kata *pandangan umum* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 77 responden (64,17%), sering mendengar dan memakai kata itu 28 responden (23,33%), ragu-ragu/sulit membedakan 3 responden (2,50%), dan alasan lain-lain 0 responden (0%). Adapun yang memilih kata *pemandangan umum* secara tidak tepat terdapat 12 responden (10%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 2 responden (1,67%) dan sering mendengar dan memakai kata itu 10 responden (8,33%).

3.2.25 Pemilihan Kata *Langganan* dan *Berlangganan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *langganan* dan *berlangganan* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *berlangganan* secara tepat sebanyak 100 responden (83,33%) dan yang memilih *katarlangganan* secara tidak tepat sebanyak 20 responden (16,67%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 62
Pemilihan Kata *Langganan* dan *Berlangganan*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	14	11,67	6	5
2	Dosen	18	15	2	1,67
3	Redaktur/Wartawan	19	15,83	1	0,83
4	Guru	18	15	2	1,67
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	14	11,67	6	5
6	Birokrat	17	14,67	3	2,50
Jumlah		100	83,33	20	16,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 100 responden (83,33%) memilih kata *berlangganan* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 14 responden (11,67%), dosen 18 responden (15%), redaktur/wartawan 19 responden (15,83%), guru 18 responden (15%), tokoh agama/tokoh masyarakat 14 responden (11,67%), dan birokrat 17 responden (14,16%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *langganan* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 20 responden (16,67%), yang terdiri atas mahasiswa 6 responden (5%), dosen 2 responden (1,67%), redaktur/wartawan 1 responden (0,83%),

guru 2 responden (1,67%), tokoh agama/tokoh masyarakat 6 responden (5%), dan birokrat 3 responden (2,50%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *berlangganan* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *langganan* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 63
Alasan Pemilihan Kata *Langganan* dan *Berlangganan*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Berlangganan		Langganan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	80	66,66	7	5,83
2	Sering didengar dan dipakai	20	16,67	11	9,17
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	-	-	2	1,67
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		100	83,33	20	16,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memilih kata *berlangganan* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 80 responden (66,66%), sering mendengar dan memakai kata itu 20 responden (16,67%), ragu-ragu/sulit membedakan, dan alasan lain-lain 0 responden (0%). Adapun yang memilih kata *langganan* secara tidak tepat terdapat 20 responden (16,67%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 7 responden (5,83%), sering mendengar dan memakai kata itu 11 responden (9,15%), ragu-ragu/sulit membedakan 2 responden (1,67%), dan alasan lain-lain 0 responden (0%).

3.2.26 Pemilihan Kata *Pemirsa* dan *Pirsawan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *pemirsa* dan *pirsawan* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *pemirsa* secara tepat sebanyak 110 responden (91,67%) dan yang memilih kata *pirsawan* secara tidak tepat sebanyak 10 responden (8,33%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 64
Pemilihan Kata *Pemirsa* dan *Pirsawan*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	18	15	2	1,67
2	Dosen	19	15,83	1	0,83
3	Redaktur/Wartawan	18	15	2	1,67
4	Guru	18	15	2	1,67
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	17	14,17	3	2,50
6	Birokrat	20	16,67	-	-
Jumlah		110	91,67	10	8,33

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 110 responden (91,67%) memilih kata *pemirsa* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 18 responden (15%), dosen 19 responden (15,83%), redaktur/wartawan dan guru masing-masing 18 responden (15%), tokoh agama/tokoh masyarakat 17 responden (14,17%), dan birokrat 20 responden (16,67%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *pirsawan* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 10 responden (8,33%), yang terdiri atas mahasiswa 2 responden (1,67%), dosen 1 responden (0,83%), redaktur/wartawan dan guru masing-masing 2

responden (1,67%), dan tokoh agama/tokoh masyarakat 3 responden (2,50%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *pemirsa* secara tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *pirsawan* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 65
Alasan Pemilihan Kata *Pemirsa* dan *Pirsawan*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Pemirsa		Pirsawan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	61	50,83	7	5,83
2	Sering didengar dan dipakai	46	38,33	2	1,67
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	3	2,50	1	0,83
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		110	91,67	10	8,33

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 110 responden yang memilih kata *pemirsa* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 61 responden (50,83%), sering mendengar dan memakai kata itu 46 responden (38,33%), ragu-ragu/sulit membedakan 3 responden (2,50%), dan alasan lain-lain tidak ada (0%). Adapun yang memilih kata *pirsawan* secara tidak tepat terdapat 10 responden (8,33%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 7 responden (5,83%), sering mendengar dan memakai itu 2 responden (1,67%), ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 1 responden (0,83%), dan alasan lain-lain tidak ada responden (0%).

3.2.27 Pemilihan Kata *Calon Jemaah Haji* dan *Jemaah Calon Haji*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *calon jemaah haji* dan *jemaah calon haji* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *jemaah calon haji* secara tepat sebanyak 17 responden (14,67%) dan yang memilih kata *calon jemaah haji* secara tidak tepat sebanyak 103 responden (85,83%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 66
Pemilihan Kata *Calon Jemaah Haji* dan *Jemaah Calon Haji*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	-	-	20	16,67
2	Dosen	2	1,67	18	15
3	Redaktur/Wartawan	4	3,33	16	13,33
4	Guru	5	4,17	15	12,50
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	5	4,17	15	12,50
6	Birokrat	1	0,83	19	15,83
Jumlah		17	14,67	103	85,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 17 responden (14,67%) memilih kata *jemaah calon haji* secara tepat, yang terdiri atas dosen 2 responden (1,67%), redaktur/wartawan 4 responden (3,33%), guru dan tokoh agama/tokoh masyarakat masing-masing 5 responden (4,17), dan birokrat 1 responden (0,83%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *calon jemaah haji* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 103 responden (85,83%), yang terdiri atas mahasiswa 20 responden (16,67%), dosen 18 responden (15%), redaktur/wartawan 16 responden (13,33%), guru dan tokoh agama/tokoh masyarakat masing-masing terdiri atas 15 responden (12,50%), dan birokrat 19 responden (15,83%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *calon jemaah haji* secara tidak tepat lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih kata *jemaah calon haji* secara tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 67
Alasan Pemilihan Kata *Calon Jemaah Haji* dan *Jemaah Calon Haji*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Jemaah calon haji		Calon jemaah haji	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	13	10,83	71	59,17
2	Sering didengar dan dipakai	4	3,33	30	25
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	-	-	2	1,67
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		17	14,66	103	85,84

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden yang memilih kata *jemaah calon haji* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 13 responden (10,83%), sering mendengar dan memakai kata itu 4 responden (3,33%), ragu-ragu/sulit membedakan dan alasan lain-lain tidak ada (0%). Adapun yang memilih kata *calon jemaah haji* secara tidak tepat terdapat 103 responden (85,84%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 71 responden (59,17%), sering mendengar dan memakai itu 30 responden (25%), ragu-ragu/sulit membedakan terdapat 2 responden (1,67%), dan alasan lain-lain tidak ada responden (0%).

3.2.28 Pemilihan Kata *Dipergunakan* dan *Digunakan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *dipergunakan* dan *digunakan* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *dipergunakan* secara tepat sebanyak 42 responden (35,0%) dan yang memilih kata *digunakan* secara tidak tepat sebanyak 78 responden (65%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 68
Pemilihan Kata *Dipergunakan* dan *Digunakan*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	4	3,33	16	13,33
2	Dosen	7	5,83	13	10,83
3	Redaktur/Wartawan	8	6,67	12	10
4	Guru	10	8,33	10	8,33
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	5	4,17	15	12,50
6	Birokrat	8	6,67	12	10
Jumlah		42	35	78	65

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 42 responden (35,0%) memilih kata *dipergunakan* secara tepat, yang terdiri atas mahasiswa 4 responden (3,33%), dosen 7 responden (5,83%), redaktur/wartawan 8 responden (6,67%), guru 10 responden (8,33%), tokoh agama/tokoh masyarakat 5 responden (4,17), dan birokrat 8 responden (6,67%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *digunakan* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 78 responden (65%), yang terdiri atas mahasiswa 16 responden (13,33%), dosen 13 responden (10,83%), redaktur/wartawan 12 responden (10%), guru

terdiri atas 10 responden (8,33%), tokoh agama/tokoh masyarakat terdiri atas 15 responden (12,50%), dan birokrat 12 responden (10%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *dipergunakan* secara tepat lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memilih kata *digunakan* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 69
Alasan Pemilihan Kata *Dipergunakan* dan *Digunakan*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Dipergunakan		Digunakan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	29	24,17	42	35
2	Sering didengar dan dipakai	9	7,50	33	27,50
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	4	3,33	3	2,50
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		42	35	78	65

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang memilih kata *dipergunakan* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 29 responden (24,17%), sering mendengar dan memakai kata itu 9 responden (7,50%), ragu-ragu/sulit membedakan 4 responden (3,33%), dan alasan lain-lain tidak ada (0%). Adapun yang memilih kata *digunakan* secara tidak tepat terdapat 78 responden (65%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 42 responden (35,0%), sering mendengar dan memakai itu 33 responden (27,50%), ragu-ragu/sulit membedakan terdiri atas 3 responden (2,50%), dan alasan lain-lain tidak ada responden (0%).

3.2.29 Pemilihan Kata *Menyembuhkan* dan *Membasmi*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *menyembuhkan* dan *membasmi* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *membasmi* secara tepat sebanyak 5 responden (4,16%) dan yang memilih kata *menyembuhkan* secara tidak tepat sebanyak 115 responden (95,84%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 70
Pemilihan Kata *Menyembuhkan* dan *Membasmi*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	-	-	20	16,67
2	Dosen	1	0,83	19	15,83
3	Redaktur/Wartawan	-	-	20	16,67
4	Guru	3	2,50	17	14,17
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	-	-	20	16,67
6	Birokrat	1	0,83	19	15,83
Jumlah		5	4,16	115	95,84

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 5 responden (4,16%) memilih kata *membasmi* secara tepat, yang terdiri atas dosen 1 responden (0,83%), guru 3 responden (2,50%), dan birokrat 1 responden (0,83%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *menyembuhkan* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 115 responden (95,84%), yang terdiri atas mahasiswa 20 responden (16,67%), dosen 19 responden (15,83%), redaktur/wartawan 20 responden (16,67%), guru terdiri atas 17 responden (14,17%), tokoh

agama/tokoh masyarakat terdiri atas 20 responden (16,67%), dan birokrat 19 responden (15,83%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *membasmi* secara tepat lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memilih kata *menyembuhkan* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 71
Alasan Pemilihan Kata *Menyembuhkan* dan *Membasmi*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Membasmi		Menyembuhkan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	4	3,33	89	74,17
2	Sering didengar dan dipakai	-	-	24	20
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	1	0,83	2	1,67
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		5	4,16	115	95,84

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 responden (4,16%) yang memilih kata *membasmi* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 4 responden (3,33%), dan ragu-ragu/sulit membedakan 1 responden (0,83%). Adapun yang memilih kata *menyembuhkan* secara tidak tepat terdapat 115 responden (95,84%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 89 responden (74,17%), sering mendengar dan memakai itu 24 responden (20%), dan ragu-ragu/sulit membedakan terdiri atas 2 responden (1,67%).

3.2.30 Pemilihan Kata *Tinggal Landas* dan *Lepas Landas*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kata *tinggal landas* dan *lepas landas* dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata *lepas lands* secara tepat sebanyak 60 responden (50,0%) dan yang memilih kata *tinggal landas* secara tidak tepat juga sebanyak 60 responden (50,0%). Hal itu dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 72
Pemilihan Kata *Tinggal Landas* dan *Lepas Landas*

No.	Responden	Pemilihan Kata			
		Tepat		Tidak Tepat	
		F	%	F	%
1	Mahasiswa	10	8,33	10	8,33
2	Dosen	12	10	8	6,67
3	Redaktur/Wartawan	10	8,33	10	8,33
4	Guru	11	9,17	9	7,50
5	Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	10	8,33	10	8,33
6	Birokrat	7	5,83	13	10,83
Jumlah		60	50	60	50

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi (F) pemilihan kata responden terdapat 60 responden (50,0%) memilih kata *lepas landas* secara tepat, terdiri atas mahasiswa 10 responden (8,33%), dosen 12 responden (10%), redaktur/wartawan 10 responden (8,33%), guru 11 responden (9,17%), tokoh agama/tokoh masyarakat 10 responden (8,33%), dan birokrat 7 responden (5,83%). Sebaliknya, tabel tersebut juga memperlihatkan pemilihan kata *tinggal landas* oleh responden secara tidak tepat sebanyak 60 responden (50,0%), yang terdiri atas mahasiswa 10 responden (8,33%), dosen 8 responden (6,67%), redaktur/wartawan 10 responden (8,33%), guru terdiri atas 9 responden (7,50%), tokoh agama/

tokoh masyarakat terdiri atas 10 responden (8,33%), dan birokrat 13 responden (10,83%).

Dari pengamatan data tersebut dapat dikemukakan bahwa responden memilih kata *lepas landas* secara tepat sebanding dengan responden yang memilih *tinggal landas* secara tidak tepat.

Selanjutnya, selain responden memilih kata yang tepat, juga terdapat alasan responden memilih kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 73
Alasan Pemilihan Kata *Menyembuhkan* dan *Membasmi*

No.	Alasan	Pemilihan Kata			
		Membasmi		Menyembuhkan	
		F	%	F	%
1	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	34	28,33	41	34,16
2	Sering didengar dan dipakai	21	17,50	17	14,17
3	Ragu-ragu/sulit membedakan	5	4,17	2	1,67
4	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		60	50	60	50

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden (50,0%) yang memilih kata *lepas landas* secara tepat terdiri atas berdasarkan kaidah sebanyak 34 responden (28,33%), sering mendengar dan memakai kata itu 21 responden (17,50%), ragu-ragu/sulit membedakan 5 responden (4,17%), dan alasan lain-lain tidak ada (0%). Adapun yang memilih kata *tinggal landas* secara tidak tepat terdapat 60 responden (50,0%), yang terdiri atas sesuai kaidah bahasa Indonesia 41 responden (34,16%), sering mendengar dan memakai itu 17 responden (14,17%), ragu-ragu/sulit membedakan terdiri atas 2 responden (1,67%), dan tidak ada responden yang memilih karena alasan lain-lain (0%).

3.3 Distribusi Ketepatan Pemilihan Kata Menurut Kelompok Responden

Berikut ini dikemukakan data yang berupa nilai hasil kemampuan tiap-tiap kelompok responden memilih kata bahasa Indonesia secara tepat.

Untuk mendapatkan data tersebut, dibuatlah instrumen yang berupa 30 butir soal. Selanjutnya, ke-30 butir soal itu disebarakan kepada 120 responden pada 6 kelompok responden. Jadi, setiap kelompok responden terdiri atas 600 jawaban. Sehubungan dengan itu, akan tampak bahwa setiap kelompok responden mempunyai ketepatan pemilihan kata saling berbeda satu dengan yang lain seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 74
Ketepatan Pemilihan Kata Menurut Kelompok Responden

No.	Responden	Pemilihan Kata		
		Nilai Rata-Rata Kelompok Responden	Nilai Rata-Rata Setiap Responden	%
1	Mahasiswa	410	20,50	68,33
2	Dosen	396	19,80	66,00
3	Redaktur/Wartawan	394	19,70	65,67
4	Guru	418	20,90	69,67
5	Tokoh Masyarakat	415	20,75	69,17
6	Birokrat	401	20,05	66,83
Nilai Rata-Rata Ketepatan		405,67	20,28	67,61
Frekuensi keseluruhan soal adalah 600 (100%)				

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelompok responden tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok mahasiswa memilih kata secara tepat sebanyak 410 (68,33%), kelompok dosen 396 (66%), kelompok redaktur/wartawan 394 (65,67%), kelompok guru 418 (69,67%), kelompok

tokoh masyarakat 415 (69,17%), dan kelompok birokrat 401 (66,83%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kolektif, yaitu 405,67 (67,61%).

3.4 Distribusi Ketepatan Pemilihan Kata Berdasarkan Jenis Kata

Pada bagian ini akan dikemukakan keadaan tingkat ketepatan responden memilih kata secara tepat berdasarkan jenis kata.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keseluruhan jawaban yang dinyatakan oleh 120 responden dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata secara tepat terdiri atas 15 responden (12,51%) memilih kata *tiap-tiap*, 96 responden (80,0%) memilih kata *pukul*, 52 responden (43,33%) memilih kata *sukarelawan*, 43 responden (35,83%) memilih kata *esok lusa*, 119 responden (99,17%) memilih kata *pertandingan*, 87 responden (72,50%) memilih kata *di*, 117 responden (97,50%) memilih kata *sudah*, 106 responden (88,33%) memilih kata *terhadap*, 117 responden (97,50%) memilih kata *jury*, 41 responden (97,50%) memilih kata *dan sebagainya*, 110 responden (91,67%) memilih kata *dilaksanakan*, 88 responden (73,33%) memilih kata *paling lama*, 47 responden (39,17%) memilih kata *bergeming*, 113 responden (94,17%) memilih kata *sabuk keselamatan*, 108 responden (90,0%) memilih kata *kurban*, 73 responden (60,83%) memilih kata *suatu*, 18 responden (15,0%) memilih kata *pemimpin unit*, 114 responden (95%) memilih kata *kawan*, 90 responden (75,0%) memilih kata *peringkat*, 106 responden (88,33%) memilih kata *sekilas*, 92 responden (76,67%) memilih kata *nyaris*, 120 responden (100%) memilih kata *semua*, 108 responden (90,0%) memilih kata *pandangan umum*, 100 responden (88,33%) memilih kata *berlangganan*, 110 responden (91,67%) memilih kata *pemirsa*, 17 responden (14,17%) memilih kata *jemaah calon haji*, 5 responden (4,17%) memilih kata *membasmi penyakit pasien*, 60 responden (50,0%) memilih kata *lepas landas*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 75
Frekuensi Ketepatan Pemilihan Kata

No	Jenis Kata	Ketepatan	
		Frekuensi	Persentase
1	Tiap-tiap — masing-masing	15	12,50
2	Pukul — jam	96	80,0
3	Relawan — sukarelawan	52	43,33
4	Juara — pemenang	119	99,17
5	Esok lusa — besok lusa	43	35,83
6	Pertandingan — perlombaan	119	99,17
7	Pada — di	87	72,50
8	Sudah — harus	117	97,50
9	Terhadap — kepada	106	88,33
10	Wasit — juri	117	97,50
11	Dan sebagainya — dan lain-lain	41	34,17
12	Dilaksanakan — dilangsungkan	110	91,67
13	Paling lama — paling lambat	88	73,33
14	Tidak bergeming — bergeming	47	39,17
15	Sabuk pengaman — sabuk keselamatan	113	94,17
16	Kurban — korban	108	90,0
17	Suatu — sesuatu	73	60,83
18	Pemimpin unit — pimpinan unit	18	15,0
19	Kawan — rekan	114	95,0
20	Rangking — peringkat	90	75,0
21	Sekilas — sekejap	106	88,33

22	Nyaris — hampir	92	76,67
23	Seluruh — semua	120	100
24	Pandangan umum — pemandangan umum	108	90,0
25	Langganan — berlangganan	100	83,33
26	Pemirsa — pirsawan	110	91,67
27	Calon jemaah haji — jemaah calon haji	17	14,17
28	Dipergunakan — digunakan	42	35,0
29	Menyembuhkan penyakit pasien — membasmi penyakit pasien	5	4,17
30	Tinggal landas — lepas landas	60	50,0

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berikut ini akan disampaikan hasil penelitian. Kesimpulan diambil dengan memperhatikan hasil pengolahan data dan penafsirannya. Adapun kesimpulan itu dicantumkan dalam bagian berikut ini.

- a. Tingkat ketepatan pemilihan kata bagi masyarakat tutur bahasa Indonesia yang ada di kota dan kabupaten Jayapura berbeda-beda. Hal itu dapat dilihat pada ketepatan kelompok responden dalam memilih kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok responden yang memperoleh nilai ketepatan pemilihan kata yang tertinggi adalah kelompok guru 418 (69,67%), kemudian tokoh masyarakat 415 (69,17%), mahasiswa memilih kata secara tepat sebanyak 410 (68,33%), birokrat 401 (66,83%), dosen 396 (66%), dan kelompok responden yang terendah adalah redaktur/wartawan 394 (65,67%). Adapun nilai rata-rata ketepatan pemilihan kata penutur bahasa Indonesia di kota dan kabupaten Jayapura secara kolektif yaitu 405,67 (67,61%). Dengan data tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata setiap responden hanya mampu memilih kata secara tepat ($405,67 / 20 =$) 20,28 jawaban (67,61%).
- b. Dari analisis data juga ditemukan bahwa tingkat ketepatan pemilihan kata responden berdasarkan pada kosa kata yang diajukan dalam daftar tanya-jawab memperlihatkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap keseluruhan jawaban yang dinyatakan oleh 120 responden dapat diketahui bahwa responden yang memilih kata secara tepat terdiri atas 15 responden (12,51%) memilih kata *tiap-tiap*, 96 responden (80,00%) memilih kata *pukul*, 52 responden (43,33%) memilih kata *sukarelawan*, 43 responden (35,83%) memilih kata *esok lusa*, 119 responden (99,17%) memilih kata *pertandingan*, 87 responden (72,50%) memilih kata *di*, 117 responden (97,50%) memilih kata *sudah*, 106 responden (88,33%) memilih kata *terhadap*, 117 responden (97,50%) memilih kata *juri*, 41 responden (97,50%) memilih kata *dan sebagainya*, 110 responden (91,67%) memilih kata *dilaksanakan*, 88 responden (73,33%) memilih kata *paling lama*, 47 responden (39,17%) memilih kata *bergeming*, 113 responden (94,17%) memilih kata *sabuk keselamatan*, 108 responden (90,00%) memilih kata *kurban*, 73 responden (60,83%) memilih kata *suatu*, 18 responden (15,00%) memilih kata *pemimpin unit*, 114 responden (95%) memilih kata *kawan*,

90 responden (75,0%) memilih kata *peringkat*, 106 responden (88,33%) memilih kata *sekilas*, 92 responden (76,67%) memilih kata *nyaris*, 120 responden (100%) memilih kata *semua*, 108 responden (90,0%) memilih kata *pandangan umum*, 100 responden (88,33%) memilih kata *berlangganan*, 110 responden (91,67%) memilih kata *pemirsa*, 17 responden (14,17%) memilih kata *jemaah calon haji*, 5 responden (4,17%) memilih kata *membasmi penyakit pasien*, 60 responden (50,0%) memilih kata *lepas landas*.

4.2 Saran

Setelah mengemukakan kesimpulan di atas, berikut ini kami mengajukan saran perbaikan demi peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia di masa datang. Saran itu adalah seperti berikut.

- a) Perlu diberikan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh komponen masyarakat untuk mengikuti penyuluhan bahasa Indonesia,
- b) Perlu digiatkan penyebaran informasi kebahasaan yang lebih luas kepada masyarakat melalui media cetak dan media elektronik.
- c) Berkenaan dengan penelitian ini, perlu diadakan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan aspek kebahasaan lainnya yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, C. Rudyanto, dan M. Djasmin Nasution. 1992. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 1999. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Subroto, D. 1992. *Semantik Leksikal I dan II*. Surakarta: UNS Press.
- Hanafi. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- , 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lyons, John. 1995. *Linguistic Semantics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moeliono, Anton M. 1990. *Masalah Bahasa yang Dapat Anda Atasi Sendiri*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- , 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nida, E.A. 1975. *Componential Analysis of Meaning: An Introduction to Semantic Structure*. The Hague: Mouton.
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- , 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tarigan H. G. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN I KUESIONER
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA JAYAPURA

Daftar Pertanyaan

Jayapura, Juli 2004

Perihal: Permohonan bantuan

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Kami Tim Peneliti dari Balai Bahasa Jayapura bermaksud mengadakan penelitian tentang *Pemilihan Kata Bahasa Indonesia*. Kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu/Saudara menjadi responden penelitian kami dengan menjawab daftar pertanyaan yang berikut. Mohon Bapak/Ibu/Saudara tidak menuliskan nama pada daftar pertanyaan ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara menjawab daftar pertanyaan ini, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Tim Peneliti

BAGIAN I: DATA PRIBADI

Lingkarilah huruf di depan pilihan jawaban Bapak/Ibu/Saudara

1. Jenis kelamin

a. Laki-laki

b. Perempuan

2. Umur

a. 15 tahun-25 tahun

b. 26 tahun-40 tahun

c. 41 tahun-60 tahun

d. 61 tahun ke atas

3. Tingkat pendidikan tertinggi

a. SD (SR)

b. SLTP

c. SLTA

d. Sarjana Muda/Diploma (D1-D4)

e. Sarjana (S1) atau lebih tinggi

f. Tidak sekolah

4. Pekerjaan

a. Tidak bekerja/masih sekolah

b. Pegawai Negeri Sipil/ABRI

c. Guru/Dosen

d. Pegawai Swasta

e. Redaktur/Wartawan

f. Pengusaha

g. Wiraswasta

h. Lain-lain (Mohon tuliskan)

BAGIAN II: PEMILIHAN KATA BAHASA INDONESIA

Dalam berkomunikasi dengan orang lain, kita, biasanya akan memperhatikan beberapa hal, seperti siapa yang kita ajak bicara, di mana tempatnya, untuk tujuan apa, apa yang kita bicarakan, dan sebagainya. Berdasarkan hal-hal tersebut kemudian kita menentukan pilihan, sebaiknya kita menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia yang tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Di bawah ini ada beberapa pilihan kata.

Lingkarilah huruf pilihan jawaban Anda, kemudian **lingkarilah angka pilihan alasan** dari jawaban tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. sesuai kaidah bahasa Indonesia
2. lebih sering didengar dan dipakai
3. ragu-ragu/sulit membedakan
4. lain-lain

Contoh:

Kucing lesyangannya ... tertabrak mobil	<input checked="" type="radio"/> 1	2	3	4
A. meninggal	<input type="radio"/> B. mati			
1. Semua siswa akan mendapat buku. ... siswa mendapat satu buah.	1	2	3	4
A. tiap-tiap	B. masing-masing			
2. Rapat itu akan dimulai pada ... 10.00 WTT.	1	2	3	4
A. pukul	B. jam			
3. Dia seorang ... pada salah satu lembaga kemanusiaan.	1	2	3	4
A. relawan	B. sukarelawan			
4. Didi adalah ... I di kelasnya.	1	2	3	4
A. juara	B. pemenang			
5. ... kita perbaiki jalan hidup ini agar menjadi lebih baik.	1	2	3	4
A. Esok lusa	B. Besok lusa			
6. Salah satu ... yang banyak peminatnya adalah lomba baca puisi.	1	2	3	4
A. pertandingan	B. perlombaan			
7. ... dinding terpampang lukisan Monalisa.	1	2	3	4
A. Pada	B. Di			
8. Anda ... harus pergi besok pagi.	1	2	3	4
A. sudah	B. telah			
9. Masyarakat berhak memberikan penilaian ... kinerja para wakilnya di DPR.	1	2	3	4
A. terhadap	B. kepada			
10. Hasil perlombaan itu berdasarkan pada keputusan ...	1	2	3	4
A. wasit	B. juri			
11. Hadiah yang diperebutkan dalam sayembara itu adalah televisi, radio, video, ...	1	2	3	4
A. dan sebagainya	B. dan lain-lain			

12. Operasi jantung itu ... oleh tim dokter Rumah Sakit Abepura.	1	2	3	4
A. dilaksanakan				
B. dilangsungkan				
13. Putusan pengadilan tingkat banding dikeluarkan ... dua minggu setelah sidang banding pertama dilakukan.	1	2	3	4
A. paling lama				
B. paling lambat				
14. Politikus itu tetap ... pada pendirian yang diyakininya.	1	2	3	4
A. tidak bergeming				
B. Bergeming				
15. Anda ingin selamat? Gunakanlah ...!	1	2	3	4
A. sabuk pengaman				
B. sabuk keselamatan				
16. Daging ... itu akan dibagikan kepada yang berhak menerima.	1	2	3	4
A. kurban				
B. korban				
17. Ada ... hal yang belum saya pahami mengenai hal itu.	1	2	3	4
A. suatu				
B. sesuatu				
18. ... organisasi itu sedang bermusyawarah.	1	2	3	4
A. Pemimpin unit				
B. Pimpinan unit				
19. Selamat pagi, ...	1	2	3	4
A. Kawan.				
B. Rekan.				
20. Di kelasnya dia menduduki ... kedua.	1	2	3	4
A. rangking				
B. peringkat				
21. ... tampak bayangan wajahnya.	1	2	3	4
A. Sekilas				
B. Sekejap				
22. Ia ... saja menjadi juara dalam turnamen itu.	1	2	3	4
A. nyaris				
B. hampir				
23. ... tubuhnya terkena tumpahan minyak.	1	2	3	4
A. Seluruh				
B. Semua				
24. ... terhadap Rencana Undang-Undang Pendidikan telah disampaikan semua fraksi.	1	2	3	4
A. Pandangan umum				
B. Pemandangan umum				
25. Saya ingin ... majalah itu.	1	2	3	4
A. langganan				
B. berlangganan				
26. Hasil jajak pendapat itu berdasarkan pada pendapat ...	1	2	3	4
A. pemirsa				
B. pirsawan				
27. ... akan berangkat ke Arab Saudi pada bulan Januari 2005.	1	2	3	4
A. Calon jemaah haji				
B. Jemaah calon haji				
28. Mulai tahun ini gedung baru itu ... sebagai gedung olah raga.	1	2	3	4
A. dipergunakan				
B. digunakan				

- | | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 29. Dokter itu selalu berusaha keras ... penyakit pasiennya | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A. menyembuhkan | | | | |
| B. membasmi | | | | |
| 30. Pesawat itu akan ... pagi ini menuju Wamena. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A. tinggal landas | | | | |
| B. lepas landas | | | | |

AMPIRAN II JAWABAN DAN ALASAN RESPONDEN

wabab Mahasiswa

AWABAN	RESPONDEN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	✓									✓										
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5		✓								✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	✓									✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11										✓										
12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14										✓										
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	✓																			
18																				
19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27																				
28	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓			✓		✓			✓		✓
29																				
30	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

eterangan :

✓ : tepat

✗ : tidak tepat

Pemilihan kata Responden (Mahasiswa)

Pertanyaan ke-	Responden ke-																				Jumlah Jawaban			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4
1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	13	7	-	-
2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	13	7	-	-
3	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	8	10	2	-
4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	15	5	-	-
5	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	12	7	1	-
6	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	16	4	-	-
7	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	14	6	-	-
8	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	15	5	-	-
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	1	13	4	3	-
10	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	14	5	1	-
11	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	1	1	7	10	3	-
12	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	11	9	-	-
13	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	9	9	2	-
14	1	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	7	11	2	-
15	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	8	12	-	-
16	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	8	12	-	-
17	1	2	1	1	1	4	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	13	6	-	1
18	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	12	8	-	-
19	2	2	1	2	1	4	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	9	9	1	1
20	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	13	7	-	-
21	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	11	9	-	-
22	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	11	8	1	-
23	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16	4	-	-
24	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	16	4	-	-
25	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	15	5	-	-
26	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	12	8	-	-
27	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	13	7	-	-
28	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2	1	1	12	6	2	-
29	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	13	7	-	-
30	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	11	9	-	-
Jumlah																				360	220	18	2	

Pemilihan Kata Responden (Dosen)

Pertanyaan ke-	Responden ke-																				Jumlah Jawaban			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4
1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	14	6	-	-
2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	15	5	-	-
3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	13	7	-	-
4	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	16	3	1	-
5	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	13	6	1	-
6	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	11	9	-	-
7	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	15	4	1	-
8	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	18	2	-	-
9	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13	6	1	-
10	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	8	-	-
11	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14	6	-	-
12	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	16	3	1	-
13	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	14	5	1	-
14	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	3	1	1	1	1	1	14	4	1	1
15	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	18	2	-	-
16	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14	6	-	-
17	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	17	2	1	-
18	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	8	10	2	-
19	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	13	6	1	-
20	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	4	-	-
21	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	17	2	1	-
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	6	13	1	-
23	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	17	3	-	-
24	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	13	7	-	-
25	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	14	6	-	-
26	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	6	2	-
27	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	15	5	-	-
28	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	3	-	-
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	19	1	-	-
30	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11	9	-	-
Jumlah																				425	159	15	1	

waban Wartawan

AWABAN	RESPONDEN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	✓																	✓		
2	✓		✓	✓		✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
3						✓				✓		✓								
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓			✓					✓	✓	
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11		✓	✓		✓			✓		✓	✓	✓							✓	
12	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	
14						✓	✓						✓	✓		✓			✓	
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓			✓
16	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	✓		✓		✓			✓		✓	✓	✓	✓						✓	
18											✓			✓	✓			✓		
19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20			✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		✓	
21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	✓	✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓	✓	✓
25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
26	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
27			✓															✓	✓	✓
28	✓	✓	✓						✓	✓	✓					✓				✓
29																				
30			✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓		✓	✓

Keterangan :

✓ : tepat

- : tidak tepat

Pemilihan Kata Responden (Wartawan)

Pertanyaan ke-	Responden ke-																				Jumlah Jawaban			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4
1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	10	8	2	-
2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	10	9	1	-
3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	8	9	3	-
4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	14	6	-	-
5	2	1	1	1	1	1	4	2	3	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	11	6	2	-
6	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	13	7	-	-
7	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	13	7	-	-
8	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	14	5	1	-
9	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	15	4	1	-
10	2	2	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	12	5	3	-
11	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	6	11	3	-
12	2	1	1	3	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	11	7	1	-
13	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	12	7	1	-
14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	13	6	1	-
15	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	10	9	1	-
16	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	13	7	-	-
17	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	10	10	-	-
18	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	13	7	-	-
19	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	11	7	2	-
20	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	11	8	1	-
21	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	12	7	1	-
22	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	8	10	2	-
23	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	15	4	1	-
24	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	14	6	-	-
25	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	14	6	-	-
26	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	11	9	-	-
27	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	12	8	-	-
28	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	12	8	-	-
29	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	14	6	-	-
30	2	2	3	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	10	7	3	-
Jumlah																				352	216	30	2	

AWABAN	RESPONDEN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1																				
2	✓					✓					✓									✓
3		✓					✓			✓										✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	✓							✓												✓
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	✓									✓										✓
8	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11										✓										✓
12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	✓	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	✓						✓										✓			✓
18			✓																	✓
19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	✓									✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	✓									✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	✓	✓								✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	✓																			✓
26	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27				✓																✓
28		✓									✓									✓
29					✓															✓
30					✓															✓

dicantangan :

✓ : tepat

✗ : tidak tepat

Pemilihan Kata Responden (Birokrat)

Pertanyaan ke-	Responden ke-																				Jumlah Jawaban		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3
1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	15	4	1
2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	12	8	-
3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	15	5	-
4	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	15	5	-
5		1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	14	4	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	18	2	-
7	1	2	1	1	1	2	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	11	2	3
8	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	17	6	1
9	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	17	2	-
10	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	14	3	2
11	3	1	2	4	1	3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	8	4	3
12	3	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	15	8	2
13	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	11	3	2
14	4	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	12	5	1
15	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	7	-
16	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	15	5	-
17	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	13	7	-
18	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12	6	2
19	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	5	14	1
20	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	11	8	1
21	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	16	2	2
22	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	7	11	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	18	2	-
24	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	14	5	1
25	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	15	5	-
26	2	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	10	8	2
27	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	13	6	1
28	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	9	10	1
29	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	16	4	-
30	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	14	4	2
Jumlah																				395	170	30	4

Pemilihan Kata Responden (Tokoh Masyarakat)

Pertanyaan ke-	Responden ke-																				Jumlah Jawaban			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4
1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	13	6	1	-
2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	14	6	-	-
3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	16	4	-	-
4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	14	5	1	-
5	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	4	1	2	8	10	1	1
6	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	16	3	1	-
7	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	13	6	1	-
8	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	2	10	9	1	-
9	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	12	6	2	-
10	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	15	4	1	-
11	1	1	3	3	1	2	3	1	2	3	2	4	2	1	2	2	1	3	1	1	8	6	5	1
12	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	1	9	8	3	-
13	2	1	3	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	7	10	3	-
14	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	1	3	1	1	9	9	2	-
15	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	12	8	-	-
16	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	6	-	-
17	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	9	8	3	-
18	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	13	5	2	-
19	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	10	8	2	-
20	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	14	4	2	-
21	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	12	6	2	-
22	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	3	1	1	13	4	2	1
23	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	16	2	1	1
24	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	17	1	2	-
25	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	14	4	2	-
26	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	11	9	-	-
27	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	17	2	1	-
28	2	1	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	8	8	4	-
29	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	13	5	2	-
30	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	14	4	2	-
Jumlah																				371	176	49	4	

awaban Guru

AWABAN	RESPONDEN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1																				
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
3	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	✓	✓	✓			✓		✓			✓			✓	✓					
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11							✓					✓		✓		✓	✓	✓		✓
12		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓					✓
14		✓			✓					✓		✓		✓		✓		✓		✓
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓			✓		✓					
18						✓	✓													
19	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
21	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓
22	✓	✓		✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	✓									✓	✓	✓		✓						
28		✓					✓			✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓		✓
29	✓							✓			✓									
30	✓		✓			✓	✓	✓	✓					✓		✓	✓	✓		✓

eterangan :

✓ : tepat

○ : tidak tepat

Pemilihan Kata Responden (Guru)

Pertanyaan ke-	Responden ke-																				Jumlah Jawaban			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4
1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	2	1	-
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	17	3	-	-
3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	3	3	1	2	1	1	1	1	2	11	6	3	-
4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	17	3	-	-
5	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13	7	-	-
6	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	3	-	-
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19	1	-	-
8	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	15	4	1	-
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	16	3	1	-
10	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	3	-	-
11	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	3	2	12	6	2	-
12	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	19	4	-	-
13	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	13	7	-	-
14	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	12	7	-	1
15	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12	8	-	-
16	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	4	-	-
17	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	14	5	1	-
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	17	2	1	-
19	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	2	12	7	-	1
20	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	7	1	-
21	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	16	4	-	-
22	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	15	4	-	1
23	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	16	3	-	1
24	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	14	6	-	-
25	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15	5	-	-
26	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	12	8	-	-
27	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	14	6	-	-
28	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	13	6	1	-
29	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	14	5	1	-
30	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	13	7	-	-
Jumlah																				437	146	13	4	

08-0267

Diterbitkan oleh:



Balai Bahasa Jayapura

ISBN 978-971-95000-1-6



9 789791 780018